

**PENGARUH SPIRITUALITAS DAN KREATIFITAS
TERHADAP KINERJA GURU AKIDAH AKHLAK DI
MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi Di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Demak)

THESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ABDUL KHANIP

NIM : 1903018024

KONSENTRASI : AKIDAH AKHLAK

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Khanip

NIM : 1903018024

Judul Penelitian : Pengaruh Spiritualitas Dan Kreatifitas Terhadap
Kinerja Guru Akidah Akhlak Di Masa
Pandemi Covid-19 (Studi Di Madrasah
Aliyah Se-Kabupaten Demak

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Akidah Akhlak

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul:

**Pengaruh Spiritualitas Dan Kreatifitas Terhadap Kinerja
Guru Akidah Akhlak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di
Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Demak)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2021



Abdul Khanip

UJIAN TESIS

Semarang, Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan FITK
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

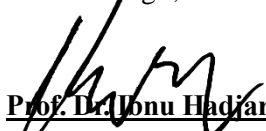
Dengan ini, diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Abdul Khanip**
NIM : 1903018024
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Akidah Akhlak
Judul Penelitian : **Pengaruh Spiritualitas Dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Demak)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada FITK UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,


Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M. Ed.
N.P. 19580507 198402 1 002

**NOTA DINAS
UJIAN TESIS**

Semarang, Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan FITK
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini, diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Abdul Khanip**
NIM : 1903018024
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Akidah Akhlak
Judul Penelitian : **Pengaruh Spiritualitas Dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Demak)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada FITK UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Ikhrom, M. Ag.
NIP. 19650329 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295
Semarang 50185 <http://http.fitk.walisongo.ac.id>


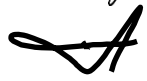


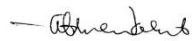
PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS
OLEH MAJELIS PENGUJI

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : Abdul Khanip
NIM : 1903018024
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENGARUH SPIRITUALITAS DAN KREATIFITAS TERHADAP KINERJA GURU KIDAH AKHLAK DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Di Madrasah AliyahSe-Kabupaten Demak)**

Telah dilakukan perbaikan sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 30 Juni 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

| NAMA | TANGGAL | TANDA TANGAN |
|--|-------------------|--|
| <u>Prof. Dr. H. Ibnu Hajar, M.Ed</u> Ketua Sidang/ Penguji | 12 Oktober 2021 |  |
| <u>Dr. H. Suja'i, M.Ag.</u> Sekr Sidang/Penguji | 18 September 2021 |  |
| <u>Dr. H. Ikhrom, M.Ag</u> Pembimbing/Penguji | 11 Oktober 2021 |  |
| <u>Dr. H. Darmu'in, M.Ag</u> Penguji | 26 Agustus 2021 |  |
| <u>Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag</u> Penguji | 26 Agustus 2021 |  |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

| No. | Arab | Latin |
|-----|------|--------------------|
| 1 | ا | tidak dilambangkan |
| 2 | ب | b |
| 3 | ت | t |
| 4 | ث | |
| 5 | ج | j |
| 6 | ح | |
| 7 | خ | kh |
| 8 | د | d |
| 9 | ذ | z |
| 10 | ر | r |
| 11 | ز | z |
| 12 | س | s |
| 13 | ش | sy |
| 14 | ص | |
| 15 | ض | ḍ |

| No. | Arab | Latin |
|-----|------|-------|
| 16 | ط | |
| 17 | ظ | |
| 18 | ع | = |
| 19 | غ | g |
| 20 | ف | f |
| 21 | ق | q |
| 21 | ك | k |
| 22 | ل | l |
| 23 | م | m |
| 24 | ن | n |
| 25 | و | w |
| 26 | ه | h |
| 27 | ء | ' |
| 28 | ي | y |

2. Vokal Pendek

اَ... = a كَاتَابَا kataba
 اِ... = i سُوِّلَا su'ila
 اُ... = u يَزْهَبُوا yazhabu
 ذَهَبُوا

3. Vokal Panjang

اَ... = اَوَّلًا q la
 اِي... = اِيَّامًا q la
 اُو... = اَوَّلًا yaq
 لُو

4. Diftong

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-]

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Spiritualitas Dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Demak)

Penulis : Abdul Khanip

NIM : 1903018024

Penelitian ini bertujuan untuk memahami adanya pengaruh antara spiritualitas dan kreatifitas guru terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19. Data penelitian diperoleh menggunakan metode korelasional dengan menyebarkan angket kepada responden 165 guru Akidah Akhlak di madrasah aliyah se kabupaten Demak (kuantitatif). Berdasarkan hasil angket bahwa spiritualitas guru secara bersama-sama dengan kreatifitas guru berpengaruh terhadap kinerja guru Akhidah Akhlak di masa pandemi covid 19 di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak. Dari hasil regresi linier berganda diketahui bahwa $Y = 0.590 \times X_1 + 0.173 \times X_2 + 12.012$. Dari persamaan garis regresi di atas dapat dilihat bahwa $0.590 > 0.173$ yang berarti bahwa faktor spiritualitas guru yang bernilai 0.590 lebih besar dibandingkan nilai kreatifitas guru yaitu 0.173 sehingga spiritualitas guru lebih berpengaruh dibandingkan kreatifitas guru terhadap kinerja guru.

Kata kunci: Spiritualitas; kreatifitas; Kinerja Guru Akidah Akhlak

ABSTRACT

This study aims to determine the influence between spirituality and teacher creativity on the performance of Akidah Akhlak teachers during the covid-19 pandemic. The research data was obtained using the correlational method by distributing questionnaires to respondents of 165 Akidah Akhlak teachers in Madrasah Aliyah in Demak Regency (quantitative). Based on the results of the questionnaire, teacher spirituality together with teacher creativity affected the performance of Akhidah Akhlak teachers during the COVID-19 pandemic in Madrasah Aliyah throughout Demak Regency. From the results of multiple linear regression, it is known that $Y = 0.590 \times X_1 + 0.173 \times X_2 + 12,012$. From the regression line equation above, it can be seen that $0.590 > 0.173$ which means that the teacher's spirituality factor which is worth 0.590 is greater than the teacher's creativity value, which is 0.173 so that teacher spirituality is more influential than teacher creativity on teacher performance.

Keywords: Spirituality; creativity; Akhlak Akidah Teacher Performance

MOTTO

"ما لا يدرك كله لا يترك كله"

Artinya: “Apa yang tidak bisa dicapai seluruhnya maka tidak boleh ditinggalkan seluruhnya”.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahiim.....

Dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati, kupersembahkan Tesis ini kepada:

1. Orang tuaku yang sangat kuhormati & kucintai, Al marhum Ayahanda Sanuri dan Al marhumah Ibunda Mujanah semoga limpahan rahmat dan ampunan Allah SWT senantiasa terlimpahkan pada mereka amiin...Mertuaku Bapak Abdul Kandziq dan Ibu Munawaroh yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya dan tiada henti-hentinya berdo'a demi keberhasilanku, semoga limpahan rahmat, taufik hidayah, inayah, ridla dan ampunan Allah SWT senantiasa terlimpahkan pada mereka, amiin...
2. Istrku tersayang I'anatul Khoiriyah dan Putriku Kaifia Khilda Hanifah kalian adalah penjejuk hati, tiada kebahagiaan yang hakiki kecuali ketika melihat kalian menjadi Istri dan anak yang berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, dan agama.
3. Semua guru-guruku di lembaga formal maupun non formal dari SD sampai perguruan tinggi, dosen-dosen program Pascasarjana UIN Walisongo yang penuh keikhlasan dan kesabaran membimbingku dalam menuntut ilmu. Semoga Allah SWT membalas amal budi baik mereka.
4. Teman-temanku senasib dan sepenanggungan penerima beasiswa S2 Kementrian Agama RI yang ada di Pascasarjana

FITK UIN Walisongo Semarang tahun 2019 (Kang Asef (Kudus), Pak Tabi'in (Temanggung), Pak Agus (Pemalang), Kang Hakim (Cirebon), Kang Ajay (Pati), Pak Edi (Boyolali), Pak Arifin (Wonosobo), Pak Fuad (Purwodadi), Pak Yunus (Dompu), Kang Dimas (Demak), Kang Khanip (Grobogan), Pak Sa'dullah (Batang), Kang Ulul (kendal), Mas Sani (Pekalongan), Mas Dandang (Pati), Mbak Yuyun (Purwodadi), dan Bu Eka (Pati)), canda tawa kalian takkan pernah hilang dari ingatan.

5. Orang-orang yang telah membantuku yang tak bisa kusebutkan satu persatu. Semoga budi baik kalian diberikan Allah SWT balasan yang setimpal.
6. Keluarga Besar Yayasan Miftahul Ulum desa Ngemplak Kec. Mranggen Kab. Demak. Terutama beliau yang terhormat Romo Kyai Haji Muhyiddin Irsyad ketua Yayasan Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak.dan Gus Ainul Ghuri selaku pengasuh pondok pesantren Al-Bahroniyah Ngemplak Mranggen Demak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya. Amin.

Al-Hamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya Tesis ini, antara lain:

1. Dr. Hj. lift Anis Ma'sumah, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
2. Dr. H. Ikhrom, M.Ag. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam FITK sekaligus Dosen Pembimbing dalam penulisan tesis ini, dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., Sekretaris Prodi yang telah dengan sabar meluangkan banyak waktu membimbing, memicu dan memacu penulis, agar dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Prof. Dr. H. Ibnu Hajar, M.Ed., selaku pembimbing I yang dengan ikhlas telah banyak mengarahkan dan membantu dalam penulisan Tesis ini.
4. Semua Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang dan civitas akademika.
5. Bapak / Ibu kepala madrasah dan Bapak/Ibu guru mapel Akidah Akhlak Madrasah Aliyah se kabupaten Demak yang

telah membantu dan memberikan fasilitas selama penyelesaian penulisan Tesis ini.

6. Segenap teman Beasiswa S2 PAI (Kang Asef (Kudus), Pak Tabi'in (Temanggung), Pak Agus (Pemalang), Kang Hakim (Cirebon), Kang Ajay (Pati), Pak Edi (Boyolali), Pak Arifin (Wonosobo), Pak Fuad (Purwodadi), Pak Yunus (Dompu), Kang Dimas (Demak), Kang Khanif (Grobogan), Pak Sa'dullah (Batang), Kang Ulul (kendal), Mas Sani (Pekalongan), Mas Dandang (Pati), Mbak Yuyun (Purwodadi), dan Bu Eka (Pati) dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda. Amiin.
Demikian semoga Tesis ini dapat bermanfaat.

Semarang, Juni 2021
Penulis

ABDUL KHANIP
NIM: 1903018024

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | ii |
| NOTA DINAS..... | iii |
| PENGESAHAN ARAB LATIN | v |
| TRANSLITERASI..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Kinerja Guru..... | 12 |
| 2. Spiritualitas Guru | 26 |
| 3. Kreatifitas Guru | 42 |
| 4. Guru Akidah Akhlak | 51 |
| B. Kerangka Berfikir | 64 |
| 1. Pengaruh Spiritualitas terhadap Kinerja Guru | |

| | |
|--|----|
| Akidah Akhlak | 64 |
| 2. Pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak | 68 |
| 3. Pengaruh Spiritualitas dan Kreativitas terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak | 72 |
| C. Kajian Penelitian Yang Relevan | 75 |
| D. Rumusan Hipotesis | 83 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Rancangan Penelitian | 85 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | 85 |
| 1. Tempat Penelitian | 85 |
| 2. Waktu Penelitian | 86 |
| C. Populasi Dan Sampel | 86 |
| 1. Populasi | 86 |
| 2. Sampel | 87 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 87 |
| E. Sumber Data Penelitian | 88 |
| F. Variabel Dan Definisi Oprasional | 88 |
| G. Instrumen Penelitian | 97 |
| H. Teknik Analisis Data | 104 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Hasil Penelitian | 108 |
| 1. Diskripsi Data Penelitian | 108 |
| 2. Persyaratan Pengujian Analisis | 121 |

| | |
|------------------------------------|-----|
| 3. Analisa Data | 123 |
| B. Hasil penelitian | 130 |
| C. Analisis Hasil Penelitian | 133 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 138 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 140 |
| B. Implikasi | 141 |
| C. Saran | 143 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja guru mengalami degradasi di masa pandemi covid-19, hal ini disebabkan oleh peralihan dari pembelajaran secara *offline* ke *online*. Mereka diminta untuk melakukan transisi, membuat dan menerapkan pengajaran online. Meskipun mereka belum siap atau hanya memiliki sedikit minat dalam melakukan pembelajaran online di masa pandemi covid-19.¹

Pembelajaran online juga berdampak positif dalam dunia pendidikan, yaitu peralihan dari sistim pemebelajaran konvensional ke sistem pembelajaran moderen.² Sistem pembelajaran ini dianggap sangat penting untuk memastikan kelangsungan pembelajran dimasa pandemi covid-19, Meskipun berdampak negatif terhadap kinerja guru.³ Pandemi

¹ Ramona Maile Cutri, Juanjo Mena, and Erin Feinauer Whiting, "Faculty Readiness for Online Crisis Teaching: Transitioning to Online Teaching during the COVID-19 Pandemic," *European Journal of Teacher Education* 43, no. 4 (2020): 523–41, <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1815702>.

² Cutri, Mena, and Whiting. "Faculty Readiness for Online Crisis Teaching: Transitioning to Online Teaching during the COVID-19 Pandemic", 41

³ Wesley O'Brien et al., "Implications for European Physical Education Teacher Education during the COVID-19 Pandemic: A Cross-Institutional SWOT Analysis," *European Journal of Teacher Education* 43, no. 4 (2020): 503–22, <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1823963>.

memaksa pendidik untuk lebih fokus pada tujuan dan sasaran pendidikan, dan mengukur kemampuan untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam menghadapi dinamika dan tantangan dunia pendidikan.⁴

Menurunnya kinerja guru dibuktikan dengan beberapa penelitian seperti yang dikemukakan oleh Matusik & Mickel dalam Lena Waizenegger et.al bahwa: ada gangguan dari lingkungan rumah dan anggota keluarga. Kedekatan rumah dan pekerjaan sangat menuntut dan menyebabkan kelelahan serta konsentrasi terganggu.⁵ Hal ini membuat guru bosan dan membuat guru akan asing dengan dunia luar jika terlalu lama mengajar di dalam rumah. Maka dari itu, pihak sekolah harus memperhatikan hal tersebut, dengan cara sekolah memberikan motivasi kepada guru.

Hal itu juga disampaikan oleh Cicilia Tri Suci Rokhani menyebutkan bahwa: pembelajaran *online* membuat guru menjadi jenuh bekerja ini disebabkan oleh kurangnya interaksi guru dengan teman guru, guru dengan peserta didik dan guru dengan lingkungan sekolah, adanya interaksi dengan

⁴ Rowena Constance Kalloo, Beular Mitchell, and Vimala Judy Kamalodeen, "Responding to the COVID-19 Pandemic in Trinidad and Tobago: Challenges and Opportunities for Teacher Education," *Journal of Education for Teaching* 46, no. 4 (2020): 452–62, <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1800407>.

⁵ Lena Waizenegger et al., "An Affordance Perspective of Team Collaboration and Enforced Working from Home during COVID-19," *European Journal of Information Systems* 29, no. 4 (2020): 429–42, <https://doi.org/10.1080/0960085X.2020.1800417>.

anggota keluarganya saat bekerja sehingga membuat guru tidak fokus dalam bekerja.⁶

Aleksandra Kruszewska, Stanisława Nazaruk, dan Karolina Szewczyk dari hasil survainya mengungkapkan banyak masalah yang dihadapi guru selama pembelajaran jarak jauh, yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Sedangkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring. Oleh karenanya kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik.⁷ Maka guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran daring.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Rowena Constance Kalloo, Beular Mitchell & Vimala Judy Kamalodeen menyebutkan bahwa ada catatan naratif dari guru yang mengungkapkan adanya partisipasi rendah dalam kelas online karena kurangnya pengawasan orang tua, akses internet

⁶ Suci Rokhani Cicilia Tri, "Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 424–37, <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/500>.

⁷ Aleksandra Kruszewska, Stanisława Nazaruk, and Karolina Szewczyk, "Polish Teachers of Early Education in the Face of Distance Learning during the COVID-19 Pandemic—the Difficulties Experienced and Suggestions for the Future," *Education 3-13* 0, no. 0 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1849346>.

dan kurangnya sumber daya guru dan keahlian yang dimiliki oleh guru.⁸ Oleh karena itu orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu membagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari. Pembelajaran daring juga memaksa orang tua untuk menguasai teknologi. Orang tua harus mampu menggunakan teknologi untuk membantu anaknya dalam pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat terjaga.

Menjaga kualitas pembelajaran menjadi tantangan nyata di tengah terus berlangsungnya pandemi covid-19. Secara tidak langsung kualitas pembelajaran akan menurun, karena belum terbiasanya peserta didik dan pendidik melakukan pembelajaran jarak jauh. Pendidik dan peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan interaksi langsung di ruang kelas sekarang dipaksa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan jarak jauh atau daring.

Dalam konteks inilah kualitas pembelajaran mulai dipertanyakan. Untuk itu diperlukan solusi untuk menjaga kualitas pembelajaran dimasa pandemi covid 19. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di

⁸ Kalloo, Mitchell, and Kamalodeen, "Responding to the COVID-19 Pandemic in Trinidad and Tobago: Challenges and Opportunities for Teacher Education."

antaranya adalah faktor pendidik, peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia serta factor lingkungan.⁹

Dalam hal ini pendidik merupakan faktor penentu kualitas pemebelajaran, sedangkan kualitas pendidik ditentukan oleh kualitas kinerja, kualitas kinerja sangat menentukan kualitas pembelajaran.¹⁰ Banyak faktor yang mempengaruhi kenerja diantaranya spiritualitas¹¹ dan kreatifitas¹².

Spiritualitas dapat meningkatkan kinerja seseorang, karena spiritualitas mendorong seseorang untuk melahirkan kesadaran, kasadaran untuk berperilaku baik, jujur dan bahkan amanah dalam melaksanakan tanggung jawab.¹³ Spiritualitas bukan sekedar bermanfaat terhadap pribadi-pribadi, namun

⁹ W Sanjaya, “Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),” *Jakarta: Kencana*, 2008.

¹⁰ Ikhrom Ikhrom, “The Relevance of Self-Efficacy, Perception, ICT Ability and Teacher Performance (Study on Islamic Teachers in Semarang, Indonesia),” *Nadwa* 14, no. 1 (2020): 39–74, <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5146>.

¹¹ Hossein Khanifar, Gholamreza Jandaghi, and Samereh Shojaie, “Organizational Consideration between Spirituality and Professional Commitment,” *European Journal of Social Sciences* 12, no. 4 (2010): 558–71.

¹² Habibollah Javanmard, “The Impact of Spirituality on Work Performance,” *Indian Journal of Science and Technology*, 2012, <https://doi.org/10.17485/ijst/2012/v5i1.31>.

¹³ Anu Dandona, “Spirituality at Workplace and Job Satisfaction” 4, no. January 2013 (2017): 1–9.

demikian juga bermanfaat terhadap organisasi.¹⁴ Spiritualitas juga dipandang sebagai penyebab terhadap meningkatnya komitmen kerja dan merasa bahagia dalam bekerja.¹⁵ Dengan demikian keadaan pandemi covid -19 tidak berpengaruh pada kinerja guru jika dalam diri guru terdapat spiritualitas yang tinggi.

Menurut Harlos spiritualitas mengandung satu komponen kunci, yaitu nilai transcendental/kesadaran ketuhanan yang memandu seluruh tingkah laku. Spiritualitas dipandang sebagai nilai yang abadi yang mengarahkan kehidupan manusia, sehingga nilai ini merupakan tenaga yang mendorong dan memacu manusia untuk melakukan kegiatan tertentu.¹⁶ Kesadaran ketuhanan sebagai inti dari spiritualitas, merupakan modal dasar yang dimiliki oleh setiap orang yang diharapkan dapat mewarnai segala aktifitas kehidupan. Seperti kita ketahui tujuan spiritualitas adalah mencapai potensi

¹⁴ Nancy Ann Marie Delich, "Spiritual Direction and Deaf Spirituality: Implications for Social Work Practice," *Journal of Religion and Spirituality in Social Work* 33, no. 3 (2014): 317–38, <https://doi.org/10.1080/15426432.2014.930630>.

¹⁵ Imron Imron and Idi Warsah, "Pengaruh Spiritualitas Dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis Di SMP Muhammadiyah Magelang," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 228–37, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.602>.

¹⁶ Karen P. Harlos, "Toward a Spiritual Pedagogy: Meaning, Practice, and Applications in Management Education," *Journal of Management Education* 24, no. 5 (2000): 612–27, <https://doi.org/10.1177/105256290002400506>.

tertinggi yang pada gilirannya akan membawa individu pada kinerja terbaik.¹⁷

Kreatifitas juga merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja guru.¹⁸ Kreatifitas guru penting untuk mengembalikan kualitas pembelajaran semasa offline. Karena kreatifitas mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.¹⁹ Guru dikatakan mempunyai kreatifitas jika ia mempunyai keterampilan mengajar, motivasi tinggi, demokratis, percaya diri, dan berpikir divergen.²⁰

Guru kreatif adalah guru yang dapat menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan siswa dalam berbagai tingkat keterlibatan dalam berbagai peran yang dimilikinya.²¹ Freud menjelaskan bahwa kreatifitas muncul sebagai bagian dari upaya mekanisme mempertahankan diri dan beradaptasi

¹⁷ Christopher P. Neck and John F. Milliman, "Thought Self-Leadership: Finding Spiritual Fulfillment in Organizational Life," *Journal of Managerial Psychology*, 1994, <https://doi.org/10.1108/02683949410070151>.

¹⁸ Enco Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2011, 232.

¹⁹ Betty Mayfield, "Teacher Perception of Creativity, Intelligence and Achievement," *Gifted Child Quarterly* 23, no. 4 (1979): 812–17, <https://doi.org/10.1177/001698627902300413>.

²⁰ S.C Utami Munandar, "Kreativitas Dan Keberbakatan," *Kreativitas Dan Keberbakatan*, 1999.

²¹ David J. Brinkman, "Teaching Creatively and Teaching for Creativity," *Arts Education Policy Review* 111, no. 2 (2010): 48–50, <https://doi.org/10.1080/10632910903455785>.

agar bisa menemukan solusi dari berbagai masalah.²² Variabel ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru secara kontekstual meskipun tidak mendukung secara teknis. Dengan demikian spiritualitas dan kreatifitas merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

Penelitian ini penting dilakukan, karena banyak penelitian yang terkait dengan kinerja guru dilihat dari aspek kompetensi, kualifikasi, insentif, komitmen, dan kepemimpinan, sedikit yang melibatkan 3 variabel spiritualitas, kreatifitas dan kinerja guru untuk diteliti secara bersama-sama. Penelitian ini untuk menguji adakah pengaruh spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dimasa pandemi covid-19 dan mengapa spiritualitas dan kreatifitas berpengaruh terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method), yaitu metode kuantitatif untuk mengungkap pengaruh spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru, dilanjutkan dengan metode kualitatif sebagai tindak lanjut metode kuantitatif.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

²² J. M. Wenderlein, "So Klaren Sie Richtig Auf! Thromboembolierisiko Unter Oraler Kontrazeption," *MMW-Fortschritte Der Medizin* 142, no. 7 (2000): 38–39.

1. Adakah pengaruh spiritualitas terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Se Kabupaten Demak?
2. Adakah pengaruh kreatifitas terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Se Kabupaten Demak?
3. Adakah pengaruh spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19 se Kabupaten Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setelah ditentukan rumusan masalah penelitian ini, maka kemudian perlu diketahui apa tujuan dan manfaat penelitian ini agar kualitas dari penelitian ini baik, dan pembaca juga dapat mengambil lebih banyak manfaat dari penelitian ini. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok yang ingin dicapai dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh spiritualitas terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dimasa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kreatifitas terhadap terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dimasa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dimasa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak

2. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang peneliti harap dapat diraih dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah khasanah keilmuan dan ilmu pendidikan terkait pengaruh spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru guru Akidah Akhlak di masa pandemi covid 19.
- 2) Menguji teori pendidikan yang berkaitan dengan spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru Akidah Akhlak.
- 3) Menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan agama

Islam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menghasilkan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat tentang pengaruh spiritualitas dan kreatifitas guru terhadap kinerja guru di masa pandemi covid-19. Diantaranya yaitu:

- 1) Bagi guru dan kepala madrasah, penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan spiritualitas dan kreatifitas guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.
- 2) Bagi Kementrian Agama, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan terkait spiritualitas dan kreatifitas yang berpengaruh terhadap kinerja guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Menurut August W. Smith, Kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.²³

Kinerja oleh Armstrong menyebutnya dengan istilah '*productive performance*,²⁴ Kinerja berarti pencapaian kerja dalam mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan atau dilakukan.²⁵ Kinerja juga

²³ Surya Darma, "Penilaian Kinerja Guru," *Physics in Medicine and Biology* 48, no. 8 (2003): 1027–39, <https://doi.org/10.1088/0031-9155/48/8/305>.

²⁴ Michael. Armstrong, *Performance Management: Key Strategies and Practical Guidelines. 2nd Ed*, 3rd ed. (London: Kogan Page, 2000), Kogan Page. Hal 7

²⁵ Regina M. Oliver, Joseph H. Wehby, and J. Ron Nelson, "Helping Teachers Maintain Classroom Management Practices Using a Self-Monitoring Checklist," *Teaching and Teacher Education* 51 (2015):

bagaimana tentang melakukan sesuatu, serta apa yang dilakukannya. Melihat definisi kerja sebagaimana diatas mencakup 2 dua hal, yaitu: perilaku dan hasil. Perilaku menunjukkan kompetensi, dan hasil menunjukkan prestasi.

Bernardin dan Rusel dalam Rucky memberikan definisi tentang *performance* sebagai berikut :
“*Performance is defined as the record of autcomes produced on a specified job function or activity dur ing a specified timeperiod*”.²⁶ (prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu).

Selaras yang dikemukakan Galton dan Simon, yang mengatakan bahwa: kinerja adalah hasil dari interaksi unsur motivasi (m), kemampuan (k), dan persepsi (p) dalam diri seseorang, sehingga rumus kinerjanya adalah $P = (m \times k + p)$. Artinya, semakin positif persepsi seseorang terhadap pekerjaannya, dibarengi dengan kemampuannya dalam pekerjaan tersebut, dan motivasi kerjanya juga baik maka

113–20, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.06.007>.

²⁶ Keni Bernardin and Rainer Stiefelhagen, “Evaluating Multiple Object Tracking Performance: The CLEAR MOT Metrics,” *Eurasip Journal on Image and Video Processing*, 2008, <https://doi.org/10.1155/2008/246309>.

kinerjanya juga akan semakin baik.²⁷ Kelemahan salah satu elemen tersebut akan berdampak pada rendahnya kinerja.

Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan tentang guru: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah”.²⁸ Kemudian menurut Sardiman, “guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang turut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.²⁹

Dari beberapa pengertian kinerja di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang guru untuk memperoleh hasil kerja yang optimal dalam kurun waktu tertentu. Penilaian Kinerja seseorang guru akan

²⁷ Ikhrom, “The Relevance of Self-Efficacy, Perception, ICT Ability and Teacher Performance (Study on Islamic Teachers in Semarang, Indonesia).” *Nadwa* 2020

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional., *Undang Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010).

²⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2011). 125

nampak pada situasi dan kondisi belajar mengajar selama satu tahun ajaran. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Islam melalui Al Qur'an memberikan konsep kepada umatnya untuk bekerja dengan giat guna memperoleh prestasi serta memperoleh keseimbangan dalam kehidupannya di dunia dan akhirat sebagaimana disebutkan dalam surat At Taubah (09),105 sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(Q.S.al- at Taubah/09:105).

Qurai shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa: Allah SWT dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihat seluruh perbuatan yang dilakukan atas orang-orang semasa menjalani hidup di dunia. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan

keimanan dan bersaksi atas segala perbuatan itu. Setelah mati, semua akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin. Semua akan diberikan ganjaran atas perbuatan. Allah SWT memberi tahu segala hal yang kecil dan besar dari seluruh perbuatan selama di dunia.³⁰

Ayat ini berisikan perintah untuk beramal shaleh yaitu perbuatan baik menurut standar nilai Islam, yang mendatangkan manfaat baik bagi dirinya maupun bagi orang lain, seperti halnya mengajar anak didik. Yang selanjutnya mereka akan mengetahui hakikat amal mereka kelak di hari kemudian. Yang akan disaksikan oleh kaum mukminin yang menjadi syuhada (saksi-saksi amal). Hal inilah yang kemudian mendorong manusia untuk mawas diri dan mengawasi amal-amal mereka. Serta senantiasa untuk mengingat bahwa setiap amal yang baik

Dari pendapat dan pengertian ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja dengan giat diperintahkan kepada semua manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Jadi, kinerja merupakan suatu konsep yang universal bagi semua manusia. Karena islam merupakan suatu agama yang pada dasarnya dijalankan

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Quran* (Jakarta: Lentera hati, 2002). Vol . 5, 635

oleh manusia, maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu kehidupan untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar menghasilkan tindakan dan buah yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan tersebut.

b. Indikator kinerja guru

Adapun ukuran kinerja dapat dilihat dari lima hal, yaitu:

- a. *Quality of work* – kualitas hasil kerja
- b. *Promptness* – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
- c. *Initiative* – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
- d. *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan
- e. *Communication* – kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.³¹

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi;

³¹ Kalloo, Mitchell, and Kamalodeen, “Responding to the COVID-19 Pandemic in Trinidad and Tobago: Challenges and Opportunities for Teacher Education.”

(2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya; dan (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.³²

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian dalam Ahmad riadi bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.³³

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan

³² Douglas Scarlet, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2013.

³³ Akhmad Riadi, "Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah," *Ittihad*14,no.26 (2016): 1–10, <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>.

pembelajaran, dan menilai hasil belajar.³⁴

Kinerja guru berkaitan erat dengan kewajiban guru dengan kegiatan pokoknya yaitu perencanaan belajar, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok guru.³⁵

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) butir 1 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³⁶ Ini bisa terealisasi di masa pandemi covid-19 dengan pendekatan online atau campuran (*online-blended learning*).³⁷

³⁴ MENDAGRI, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 21 Tahun 2008 Tentang Tugas Unit Kerja Di Lingkungan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan,” vol. 49, 2008, 69–73.

³⁵ Debra Hayes et al., *Teachers and Schooling Making a Difference: Productive Pedagogies, Assessment and Performance*, *Teachers and Schooling Making A Difference: Productive Pedagogies, Assessment and Performance*, 2020, <https://doi.org/10.4324/978100311764>.

³⁶ Undang - Undang Guru Dan Dosen Republik Indonesia No 14. *Tentang Guru Dan Dosen*, vol. 12 Suppl 1, 2005,

³⁷ O’Brien et al., “Implications for European Physical Education Teacher Education during the COVID-19 Pandemic: A Cross-Institutional

Sebagai perencana, guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan seperti dalam pandemi covid-19. Sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran *online* yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu membuat perangkat dan melaksanakan penilaian. Para guru harus sibuk melengkapi diri mereka dengan alat dan keterampilan baru untuk pengajaran online. seperti Google Classroom, E learning, WA group zoom dll.³⁸

Dalam pembelajaran guru memegang peran yang penting, khususnya dimasa pandemi covid-19 yang melanda sekarang, karena siswa adalah mahluk yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi guru juga sebagai pengelola pembelajaran, oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru/kinerja guru.

Shihkuan Hsu mengatakan bahwa: Kualitas

SWOT Analysis.”

³⁸ Zihao (Michael) Li, “Teaching Introduction to Dance Studies Online Under COVID-19 Restrictions,” *Dance Education in Practice* 6, no. 4 (2020): 9–15, <https://doi.org/10.1080/23734833.2020.1831853>.

kinerja guru sangat menentukan kualitas pendidikan. Kualitas kinerja guru menentukan kualitas guru. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan yang berarti dengan cara yang efektif dan efisien.³⁹

Menurut Michael D Jones, kinerja guru terdiri dari lima indikator kinerja guru yaitu:⁴⁰

(1) kualitas pekerjaan dan hasil kerja (*Quality of work*),

Indikator kualitas kerja dan hasil kerja terdiri dari perencanaan, penguasaan bahan ajar, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, dan hasil prestasi belajar siswa

(2) kecepatan dan ketepatan kerja (*Promptness*),

Indikator kecepatan dan ketepatan kerja terdiri dari penggunaan media atau sumber belajar, penguasaan landasan pendidikan, dan perencanaan program pembelajaran.

(3) inisiatif dalam bekerja (*Initiative*),

Indikator inisiatif dalam bekerja terdiri dari kepemimpinan kelas, pengelolaan interaksi

³⁹ Shihkuan Hsu, "Who Assigns the Most ICT Activities? Examining the Relationship between Teacher and Student Usage," *Computers and Education* 56, no. 3 (2011): 847–55, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.10.026>.

⁴⁰ Michael D Jones, "Economics of Education Review Teacher Behavior under Performance Pay Incentives §," *Economics of Education Review* 37 (2013): 148–64, <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.09.005>.

pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian hasil belajar

(4) kemampuan bekerja (*Capability*)

Indikator *workability* terdiri dari penerapan variasi metode pembelajaran, serta penerapan remediasi dan pengayaan.

(5) komunikasi dalam pekerjaan (*Communication*)

Indikator komunikasi meliputi pemahaman dan penyelenggaraan administrasi sekolah serta pemahaman dan interpretasi hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Agar guru dapat menunjukkan kinerjanya yang tinggi, paling tidak guru tersebut harus memiliki sikap spiritualitas (nilai memberikan motivasi) dan kreatifitas agar kendala yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi dapat teratasi.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru menjadi salah satu hal yang menjadi pendukung dari tinggi rendahnya mutu pendidikan. Akan tetapi kinerja guru ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Susanto menyebutkan bahwa kinerja guru ini dipengaruhi oleh faktor: Motivasi, kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah.⁴¹ Dimasa

⁴¹ Hary Susanto, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*,” *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2013,

pandemi covid-19 kinerja guru dipengaruhi oleh rasa empati untuk membantu para siswa dalam belajar, dan juga optimisme untuk melakukan belajar mengajar di masa pandemi covid-19.⁴²

Menurut Mangkunegara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang adalah: Faktor kemampuan, secara umum kemampuan ini terbagi menjadi 2 yaitu kemampuan potensi (IQ) atau spiritualitas dan kemampuan reality (knowledge dan skill) atau kreatifitas. dan Faktor motivasi, motivasi terbentuk dari sikap guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi seharusnya terbentuk dari awal (by plan), bukan karena keterpaksaan atau kebetulan (by accident).⁴³

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Johannes König,et.al menyatakan bahwa ketersediaan alat teknologi komputer atau alat TIK di sekolah, kompetensi profesional guru (misalnya, pengetahuan pedagogis teknologi), dan peluang guru dalam

<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>.

⁴² Cutri, Mena, and Whiting, "Faculty Readiness for Online Crisis Teaching: Transitioning to Online Teaching during the COVID-19 Pandemic."65

⁴³ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosdakarya*, 2003, <https://doi.org/10.1038/cddis.2011.1.1>. 67

mengembangkan kompetensi digital merupakan faktor penentu kinerja guru di masa pandemi covid-19.⁴⁴

Hossein Khanifar menyatakan bahwa spiritualitas adalah faktor penentu kinerja guru karena spiritualitas merupakan ruhnya pendidik yang menumbuhkan keinginan/motivasi untuk menemukan tujuan akhir dalam kehidupan.⁴⁵ Sehingga mereka terdorong untuk melahirkan kesadaran, kasadaran untuk berperilaku baik, jujur dan bahkan amanah dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru.

Kreatifitas juga merupakan faktor dalam menentukan kinerja guru di masa pandemi covid-19 sebagai mana yang diungkap Kalloo bahwa “kreatifitas sebagai kemampuan untuk respons sesuatu dengan gesit, imajinatif, dan konektivitas melalui kesiapan teknologi.”⁴⁶ Dengan kreatifitas mereka dapat menjawab tantangn dan hamabatan selama pembelajaran *online* dimasa pandemi covid-19.

⁴⁴ Johannes König, Daniela J. Jäger-Biela, and Nina Glutsch, “Adapting to Online Teaching during COVID-19 School Closure: Teacher Education and Teacher Competence Effects among Early Career Teachers in Germany,” *European Journal of Teacher Education* 43, no. 4 (2020): 608–22, <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>.

⁴⁵ Khanifar, Jandaghi, and Shojaie, “Organizational Consideration between Spirituality and Professional Commitment.”⁵⁶

⁴⁶ Kalloo, Mitchell, and Kamalodeen, “Responding to the COVID-19 Pandemic in Trinidad and Tobago: Challenges and Opportunities for Teacher Education.”

Tony Swainston mengungkapkan ada banyak factor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya: kompetensi, pengetahuan, sikap, kepercayaan diri, motivasi, dan keterampilan komunikasi yang baik.⁴⁷ Faktor kualitas komunikasi guru terhadap siswa akan menjadi lemah akibat pandemi covid-19, sehingga akan berdampak pada kinerja guru.

Berikutnya Ahmad shobirin menggolongkan faktor yang mempengaruhi kinerja guru ke dalam dua macam, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri sendiri serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri.⁴⁸ Faktor internal: (1) memiliki motivasi dalam bentuk hasrat seorang guru dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan semangat yang sangat tinggi, (2) kompetensi guru yang memadai, dan (3) kemampuan yang meliputi potensi, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan/kreatifitas kecakapan, bakat, kesehatan, serta kepribadian/spiritualitas yang dimiliki oleh guru.

Adapun faktor eksternal meliputi: (1) kepemimpinan dan pembinaan yang diberikan oleh

⁴⁷ Tony Swainston, *Effective Teachers in Secondary Schools: A Reflective Resource for Performance Management, 2nd Ed.* ((London : New York: Continuum International Pub. Group, 2008), 2008).

⁴⁸ Achmad Sobirin, "Konsep Dasar Kinerja Dan Manajemen Kinerja," *Manajemen Kinerja*, 2014. Hal. 18 -19

kepala sekolah melalui kegiatan supervisi dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan pembelajaran, (2) keberhasilan kepala sekolah dalam menciptakan iklim lingkungan kerja yang kondusif, (3) sarana prasarana yang memadai dalam membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar, dan (4) kegiatan pelatihan dan pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Dari penjelasan penulis mengambil dua variabel yaitu spiritualitas dan kreatifitas merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja guru dimasa pandemic covid-19.

2. Spiritualitas Guru

a. Pengertian Spiritualitas Guru

Secara etimologi kata "*sprit*" berasal dari kata Latin "*spiritus*", yang diantaranya berarti "roh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nafas hidup, nyawa hidup." Dalam perkembangan selanjutnya kata spirit diartikan secara lebih luas lagi.⁴⁹ Jadi kata spiritual sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam membangkitkan semangat atau bagaimana seseorang benar-benar memperhatikan jiwa dalam kehidupannya. Istilah yang digunakan untuk

⁴⁹ Khalil Ma'mun Syiha, *An-Nawawi Shahih Muslim Syarah an-Nawawi Tahgig*, 11th ed. (Dar al-a'rifah: Dar al-a'rifah, n.d.).

“spiritualitas” adalah rūḥāniyyah (bahasa Arab), ma‘nāwiyyah (bahasa Persia), atau berbagai turunannya.⁵⁰ Rūḥāniyyah diambil dari kata al-rūḥ sedangkan Kata ma‘nāwiyyah berarti makna yang mengandung konotasi kebatinan, hakiki, sebagai lawan dari yang kasatmata dan juga rūḥ, yaitu berkaitan dengan suatu kenyataan yang lebih tinggi daripada realitas yang bersifat material dan kejiwaan serta berkaitan pula secara langsung dengan realitas ilahi.

Spiritualitas merupakan sesuatu yang lain dari fisik dan bentuknya berbeda dengan bentuk fisik. Menurut al-Gḥazālī, spiritualitas diwakili oleh berfungsinya secara tepat term al-rūḥ, al-qalb, al-nafs, al-‘aql dalam diri manusia yang semuanya merupakan sinonim.⁵¹ Pembahasan tentang spiritualitas manusia, sesungguhnya menggambarkan tentang keberadaan Tuhan. Sebab sifat-sifat manusia adalah pantulan sifat-sifat Tuhan, tidak dibatasi oleh ruang dan tidak mengandung kategori kuantitas dan kualitas, bentuk, warna serta ukuran, sehingga sulit memahami konsep

⁵⁰ Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Spirituality Foundations, Terj. Rahmani Astuti, Judul: Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam; Fondasi* (Bandung: Mizan, 2002). Hal. 43

⁵¹ Abū Hāmid Muḥammad ibn Muḥammad al-Gḥazālī, *Ma‘ārij Al-Quds Fī Madārij Ma‘rifah Al-Nafs* (Kairo: Maktabah al-Jundi, 1970). Hal. 19

ini.⁵² Namun demikian, spiritualitas memegang peranan penting dalam diri seorang guru.

Menurut Alexander Jun spiritualitas adalah “*spiritual values is personal belief and experience*”.⁵³ Hal tersebut juga selaras dengan definisi yang dikemukakan Francis bahwa *spiritual values is connecting to the divine through own persona experience*.⁵⁴ Yaitu nilai yang didapatkan seseorang dari pengalamannya sendiri dengan Tuhan

Menurut Ganjvar: Spiritual adalah nilai untuk mengenal, memahami, mencintai, dan menaati Tuhan melalui wahyu yang diwahyukan Allah (Al-Qur’an) dan disandarkan kepada Nabi Muhammad (Hadist) serta mengacu pada kebiasaan/ keteladannya.⁵⁵ Spiritualitas bukan agama tapi spiritualitas tidak dapat dipisahkan dari agama. Agama tanpa spiritualitas hanya simbol

⁵² Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad al-Ghazālī. Hal. 124

⁵³ Alexander Jun, “Higher Education and Belief Systems in the Asia Pacific Region (Knowledge, Spirituality, Religion, and Structures of Faith)” 49 (2019): 15–26,

⁵⁴ Leslie J. Francis, Andrew Village, and Stephen G. Parker, “Exploring the Trajectory of Personal, Moral and Spiritual Values of 16- to 18-Year-Old Students Taking Religious Studies at A Level in the UK,” *Journal of Beliefs and Values* 38, no. 1 (2017): 18–31, <https://doi.org/10.1080/13617672.2016.1232567>.

⁵⁵ Mahdi Ganjvar, “Islamic Model of Children’s Spiritual Education (CSE); Its Influence on Improvement of Communicational Behaviour with Non-Coreligionists,” *International Journal of Children’s Spirituality* 24, no. 2 (2019): 124–39, <https://doi.org/10.1080/1364436X.2019.1624254>.

tanpa memiliki makna.⁵⁶ maka segala bentuk aktifitas tanpa spiritualitas termasuk mendidik yang dilakukan hanya menjadi ritual semata.

Menurut Abu bakar spiritual adalah nilai yang digunakan untuk memahami makna dan tujuan hidup seseorang serta untuk mengembangkan spiritual mereka sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁷ Dari situ maka spiritualitas sebagai nilai yang mengantarkan manusia untuk memperoleh pengalaman sehingga seseorang dapat memahami makna dan tujuan hidupnya. Namun, tetap berpegang teguh pada ajaran agama. Sementara itu, Adams mendefinisikan nilai spiritual sebagai bagian dari diri seseorang yang berupa kesadaran, *a sense of compassion* (rasa kasih sayang) yang ditunjukkan melalui perilaku serta hubungannya baik dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.⁵⁸ Adams memaknai nilai spiritual sebagai nilai bawaan seseorang yang

⁵⁶ Raisuyah Bhagwan, "Spirituality in Social Work: A Survey of Students at South African Universities," *Social Work Education* 29, no. 2 (2010): 188–204, <https://doi.org/10.1080/02615470902912235>.

⁵⁷ Barkathunnisha Abu Bakar, "Integrating Spirituality in Tourism Higher Education: A Study of Tourism Educators' Perspectives," *Tourism Management Perspectives* 34, no. August 2019 (2020): 100653, <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100653>.

⁵⁸ Kate Adams, Rebecca Bull, and Mary Louise Maynes, "Early Childhood Spirituality in Education: Towards an Understanding of the Distinctive Features of Young Children's Spirituality," *European Early Childhood Education Research Journal* 24, no. 5 (2016): 760–74, <https://doi.org/10.1080/1350293X.2014.996425>.

ditunjukkan melalui perilakunya baik kepada orang tua, teman dan lingkungan.

Menurut Harlos bahwa: spiritualitas mengandung satu komponen kunci, yaitu nilai. Maksudnya spiritualitas sebagai pengalaman sadar guru atau pendidik dalam mengintegrasikan kehidupan aktual dengan 3 nilai yang dianggap paling mulia yaitu *humility* (kerendahan hati), *compassion* (kasih sayang) and *simplicity* (kesederhanaan).⁵⁹ Dalam mengaitkan kegiatan dengan nilai tersebut, guru berupaya agar nilai yang transendental tersebut memandu dan mengarahkan seluruh tingkah lakunya. Sehingga nilai ini merupakan tenaga yang mendorong dan memacu manusia untuk melakukan kegiatan tertentu dan terbaik.

Areti Stylianou and Michalinos Zembylas dalam jurnal “*Head teachers’ spirituality and inclusive education: a perspective from critical realism*” spiritualitas dipahami sebagai suatu konsep yang mencakup rasa keterkaitan dengan seperangkat nilai, keyakinan, dan makna yang mendalam seperti integritas, kerendahan hati, kejujuran dan kebaikan sebagaimana diwujudkan melalui tindakan tertentu.⁶⁰

⁵⁹ Harlos, “Toward a Spiritual Pedagogy: Meaning, Practice, and Applications in Management Education.”

⁶⁰ Areti Stylianou and Michalinos Zembylas, “*Head Teachers’ Spirituality and Inclusive Education: A Perspective from Critical*

Spiritualitas mencakup gagasan tentang kehidupan batin yang dipandu oleh hati nurani kita.⁶¹

Sedangkan Hafiduddin menyebutkan bahwa spiritual lebih kepada pemaknaan manusia secara lebih mendalam terhadap esensi penciptaannya di atas dunia yang fana ini.⁶² Disini spiritual dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Bagi Islam bagaimana seorang hamba memahami esensi penciptaannya dan kemudian ia berusaha menjalankannya sebagai wujud menjalankan perintah yang menciptakannya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Q.S. Adz-Dzariyat /51: 56).

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an diatas, spiritual bagi seorang muslim adalah penyerahan diri sepenuhnya hanya untuk yang menciptakannya. Spiritual menjadikan Allah SWT sebagai tujuan akhir

Realism," International Journal of Inclusive Education 0, no. 0 (2018): 1–17, <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1441336>.

⁶¹ Manju Mahipalan, Sheena, and Sudheer Muhammed, "Examining the Role of Workplace Spirituality and Teacher Self-Efficacy on Organizational Citizenship Behaviour of Secondary School Teachers: An Indian Scenario," *Vision* 23, no. 1 (2019): 80–90, <https://doi.org/10.1177/0972262918821241>.

⁶² Asrori S Karni, *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam* (Bandung: Mizan, 2009).

kehidupannya, sehingga apapun yang dia lakukan diatas permukaan bumi semuanya merupakan wahana untuk pengabdian kepada Allah SWT. Makanya dalam setiap kerja yang dilakukannya, semua dianggap sebagai ibadah kepada Allah SWT.⁶³

Dengan demikian, spiritualitas merupakan suatu kondisi psikis yang telah mengalami proses pembangkitan semangat, sehingga seseorang benar-benar memperhatikan jiwa dalam kehidupannya yang pada gilirannya dapat bersikap mandiri, proaktif, berprinsip yang benar, berperilaku sesuai nilai dan dapat membangun hubungan baik serta menghargai orang lain.

Adapun definisi guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah.⁶⁴ Jadi, yang dimaksud dengan spiritualitas guru adalah kondisi psikis seorang guru yang telah mengalami proses pembangkitan semangat, sehingga seseorang benar-benar memperhatikan jiwa dalam kehidupannya yang pada gilirannya dapat bersikap

⁶³ Jalaludin bin Muhammad bin Ahmad al Mahaliy, *Tafsir Al Qur'an Li Imamail Jalailaini* (Semarang: Toha Putra, 1999).156

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 32

mandiri, proaktif, berprinsip yang benar, berperilaku sesuai nilai dan dapat membangun hubungan baik serta menghargai orang lain.

b. Indikator Spiritualitas Guru

Underwood & Teresi menyebutkan sebelas aspek spiritual yang kemudian dikembangkannya menjadi indikator spiritualitas guru. Aspek-aspek tersebut adalah:⁶⁵

1) *Connection*

Yaitu sebuah keterlibatan aktif dengan Ilahi dalam menyelami seluk beluk kehidupan yang tidak hanya dilakukan pada saat-saat stres saja. “*Social support* dari Ilahi” dapat dirasakan dalam bentuk instrumental atau emosional.

2) *Joy, transcendent sense of self* (Sukacita, perasaan diri yang transenden)

Yaitu perasaan tetap gembira atau terlepas dari beban pikiran sehari-hari saat beribadah maupun saat di luar waktu ibadah yang terwujud karena kesadaran realitas transenden.

⁶⁵ Lynn G. Underwood and Jeanne A. Teresi, “The Daily Spiritual Experience Scale: Development, Theoretical Description, Reliability, Exploratory Factor Analysis, and Preliminary Construct Validity Using Health-Related Data,” *Annals of Behavioral Medicine* 24, no. 1 (2002): 22–33, https://doi.org/10.1207/S15324796ABM2401_04.

3) *Strength and comfort* (Kekuatan dan kenyamanan)

Kenyamanan diasosiasikan dengan perasaan aman dalam kondisi yang berbahaya atau dalam kondisi yang rentan terkena masalah dan perasaan-perasaan yang umum tentang keselamatan. Kekuatan yang dimaksudkan disini adalah kekuatan yang memungkinkan seseorang menjadi berani untuk keluar dari situasi yang sulit dan melakukan sesuatu yang biasanya mereka merasa tidak percaya diri untuk melakukannya.

4) *Peace* (Kedamaian)

Kedamaian dalam aspek ini merupakan bentuk keadaan mengenai kedamaian yang ada di dalam batin. Rasa damai ini memiliki dimensi transenden yang mungkin bisa dikatakan terpengaruh oleh suatu hal namun kedamaian yang dimaksudkan disini adalah kedamaian yang tidak dipengaruhi oleh situasi maupun perasaan.

5) *Divine help* (Bantuan Ilahi)

Aspek ini menggambarkan pengharapan campur tangan Ilahi terhadap individu seperti memberi ilham, wahyu, petunjuk atau pengalaman kognitif dengan perasaan spiritual. Aspek ini menunjukkan bimbingan kepada dirinya dan menggambarkan tentang perasaan batiniah individu

bahwa kekuatan Ilahi telah menapaki dirinya dan kehidupannya. Bimbingan yang diartikan dalam aspek ini digambarkan paling mirip dengan kata “dorongan” dari Tuhan dan lebih jarang pada tindakan yang dramatis

6) *Divine guidance* (bimbingan ilahi)

Divine guidance merupakan pengalaman merasakan di bimbing atau diarahkan oleh Tuhan. Perasaan mengenai adanya sentuhan langsung dari Tuhan sebanyak beberapa kali sepanjang hari untuk melakukan satu hal dari pada melakukan hal yang lain. Umumnya, aspek ini bukan ditimbulkan oleh tanggapan atas realitas terhadap prinsip namun lebih pada perasaan ingin membiarkan diri sendiri di dorong Tuhan atau putus asa atas realitas. Dengan kata lain *divine guidance* ini adalah berbagai tingkah laku individu yang secara tidak kasat mata digerakkan oleh transenden di mana saat tingkah laku itu berlangsung juga disadari dan dirasakan oleh individu

7) *Perception of divine love* (Persepsi cinta ilahi)

Ini adalah aspek yang menjelaskan tentang apakah seseorang benar-benar merasakan cinta dari Tuhan secara langsung atau hanya secara konseptual memahami bahwa sesungguhnya Tuhan menyayangi

manusia saja tanpa merasakannya. Cinta Ilahi baik secara langsung atau melalui hal yang lain dapat menjadi pengalaman yang menguatkan dan dapat menambah rasa percaya diri, harga diri serta kebebasan bertindak.

8) *Awe* (Kekaguman)

Kekaguman atau *awe* adalah pusat utama dari kehidupan spiritual. Kekaguman ini muncul dari fungsi inderawi ataupun batiniah manusia saat menyaksikan keindahan ciptaan Tuhan. Bahkan dengan perasaan kagum tersebut individu dapat memperoleh pengalaman spiritual yang memotong batasan perasaan orang tentang transenden tanpa menghubungkan diri dengan religiusitas. Kekaguman ini dapat menjadi kendaraan yang akan mengarahkannya pada pemahaman ketauhidan dan atau realitas transenden.

9) *Thankfulness, appreciation* (Syukur, penghargaan)

Syukur atau terimakasih dianggap sebagai komponen utama spiritualitas oleh banyak orang. Karena hal itu merupakan hubungan potensial antara syukur dan keadaan hidup, kehidupan eksternal atau *stressor* mungkin mengubah perasaan terimakasih responden, namun beberapa orang mencari berkah dalam situasi yang paling menyeramkan.

- 10) *Compassionate love; compassion and mercy* (Cinta welas asih; belas kasihan dan belas kasihan)

Kasih sayang (*compassion*) adalah komponen utama dalam tradisi spiritual. Aspek ini juga menggambarkan tentang cinta yang berpusat pada kebaikan orang lain dan secara umum tidak berkonotasi pada diri sendiri. Sedangkan belas kasih (*mercy*) bermanfaat ketika orang lain berada dalam keraguan, tidak memberatkan ketika berurusan dengan kesalahan orang lain, bermurah hati, menggambarkan pengalaman spiritual batin yang dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Rasa belas kasihan yang dirasakan bukan hanya kesadaran kognitif bahwa belas kasih adalah sebuah sikap dengan kualitas yang baik. Dasar penerimaan terhadap orang lain ini tidak sama dengan pemaafan, yang mana ini didasarkan pada respon terhadap tindakan tertentu.

- 11) *Union and closeness* (Penyatuan dan kedekatan)

Penyatuan (*union*) dan kedekatan (*closeness*) adalah konsep kunci dalam tradisi Muslim dan mungkin lebih relevan bagi mereka yang mencari kedekatan dengan Ilahi

Menurut Osman Bakar ada sembilan aspek spiritual pendidik yakni:

- 1) *Obedience* (keimanan dan ketaqwaan) Keimanan dan ketaqwaan merupakan pondasi seorang. Keimanan berasal dari kata iman yang berarti percaya kepada Tuhan. Sedangkan taqwa merupakan melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya.
- 2) *Honesty* (kejujuran) Adalah menyatakan yang sebenarnya tidak berbohong dan sesuai dengan fakta.
- 3) *Responsible* (bertanggung jawab) Adalah kesadaran pada diri manusia atas perbuatan dan tingkah lakunya baik disengaja maupun tidak disengaja.
- 4) *Humility* (kerendahan hati) Is the feeling or attitude that does not have special importance that makes better than others
- 5) *Kindness* and *goodness* (kebaikan) Adalah sikap yang memberikan dampak positif atau bermanfaat bagi sekitarnya. Ada berbagai macam kebaikan yang dapat dilakukan untuk dirinya sendiri, orang lain bahkan masyarakat luas diantaranya adalah murah hati, membantu, dan peduli terhadap orang lain
- 6) *Tolerance* (toleransi) Adalah menerima pendapat, perilaku bahkan keyakinan yang berbeda. Meskipun ketika setuju maupun tidak setuju dengan pendapat yang diutarakan seseorang.

- 7) *Simplicity* (kesederhanaan) Artinya tidak melebih-lebihkan dalam melakukan sesuatu. Islam mengajarkan untuk tidak melebih-lebihkan terhadap sesuatu.
- 8) *Helpful* (suka menolong) Adalah sikap dan perbuatan di mana seseorang suka memberi pertolongan kepada orang lain.
- 9) *Sharing* (berbagi) *Is give a portion of something to another or others.* Memberikan sebagian yang dimiliki kepada orang yang lebih membutuhkan.⁶⁶

Menurut David C Trott ada 17 aspek spiritualitas yang ada pada pendidik yaitu: Love (Cinta), Trust (Kepercayaan), Respect (Hormat), Honesty (Kejujuran), Integrity (Integritas), Togetherness (Kebersamaan), Openness (Keterbukaan), Growth (Pertumbuhan), Healthy (Sehat), Sharing (Berbagi), Tolerance (Toleransi), Guidance (Bimbingan), Professional (Profesional), Creativity (Kreativitas), Balance (Keseimbangan), Playfulness (Keceriaan), Meaningful (Berarti).⁶⁷

⁶⁶ Osman Bakar, *Science and Technology for Mankind's Benefit: Islamic Theories and Practices – Past, Present, and Future, Islamic Perspectives on Science and Technology*, 2016, https://doi.org/10.1007/978-981-287-778-9_3.

⁶⁷ David C. Trott, "Teaching Spirituality and Work: A Praxis-Based Pedagogy," *Management Learning* 44, no. 5 (2013): 470–92,

Menurut Nazam dan Husain, berikut beberapa aspek spiritual pendidik diantaranya sebagai berikut: *courage* (keberanian), *charity* (amal), *creativity* (kreatifitas), *cheerfulness* (keceriaan), *caring* (kepedulian), *discipline* (disiplin), *equality* (kesetaraan), *faithfulness* (kesetiaan), *goodness* (kebaikan), *honesty* (kejujuran), *humility* (kerendahan hati), *happiness* (kebahagiaan), *helping* (bantuan), *hardwork* (kerja keras), *humorous* (humoris), *kindness* (kebaikan), *mannerism* (tingkah laku), *obedience* (kepatuhan), *punctuality* (ketepatan waktu), *peace* (damai), *polite* (sopan), *social* (sosial), *sharing* (berbagai), *sacrifice* (pengorbanan), *sincerity* (ketulusan), *simplicity* (keserdahaan), *truthfulness* (kejujuran), *and then value of being understanding* (nilai pemahaman).⁶⁸

Menurut Harlos ada 3 Nilai spiritualitas pedagogi yaitu kerendahan hati (*humility*) yaitu sikap bersahaja, melepaskan dari status yang dimiliki baik setatus yang ada pada budaya, organisasi dan nasional. Kasih sayang (*compassion*) yaitu perhatian yang mendalam untuk orang lain yang diekspresikan sebagai tindakan membantu dan baik yang membutuhkan empati,

<https://doi.org/10.1177/1350507612456501>.

⁶⁸ Fauzia Nazam and Akbar Husain, "Exploring Spiritual Values among School Children," *International Journal of School and Cognitive Psychology* 3, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.4172/2469-9837.1000175>.

kesabaran, dan keberaniannilai dan kesederhanaan (simplicity) yaitu sifat yang bisa dipraktikkan dalam bersikap, bertuturkata dan berpakaian.⁶⁹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti menggunakan pendapatnya Underwood & Teresi yaitu 11 aspek spiritualitas yang akan digunakan sebagai indikator spiritualitas guru di masa pandemi covid 19.

c. Fungsi Spiritualitas Terhadap Kinerja Guru

Spiritualitas dalam diri seorang guru berfungsi sebagai sarana meningkatkan integritas, motivasi dan kepuasan kerja.⁷⁰ Dengan adanya spiritualitas akan memberikan kontribusi yang cukup untuk keberhasilan mereka dalam bekerja. Seseorang yang dibimbing dengan spiritualitas akan menghasilkan kebiasaan moral yang baik dan sifat yang baik. Hal ini akan lebih mengantarkan yang bersangkutan untuk menjadi jujur, loyal, dapat dipercaya dan mempunyai integritas.

Spiritualitas berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melahirkan kesadaran, kasadaran untuk berperilaku baik, jujur dan bahkan amanah dalam melaksanakan tanggung jawab.⁷¹ Guru yang

⁶⁹ Harlos, "Toward a Spiritual Pedagogy: Meaning, Practice, and Applications in Management Education." 621

⁷⁰ Imron and Warsah, "Pengaruh Spiritualitas Dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis Di SMP Muhammadiyah Magelang."

⁷¹ Dandona, "Spirituality at Workplace and Job Satisfaction Spirituality at Workplace and Job Satisfaction."

mempunyai spiritualitas yang tinggi, dalam menjalankan tugasnya akan menampilkan sikap yang bereda, dan dampaknya kepada siswa dan pembelajaran juga berbeda.

Spiritualitas guru juga berfungsi sebagai pembentuk sikap dan kepribadian yang baik. Terermin dalam sikap guru yang gembira, bersemangat dan sungguh-sungguh, mencintai siswa, hubungan pendidik dengan sisiwa akrab, mendidik secara professional, mangajar dengan menyenangkan, mau terus belajar agar terus maju, kerja sama sinergis dengan berbagai pihak.⁷²

3. Kreatifitas Guru

a. Pengertian Kreatifitas Guru

Secara leksikal kreatifitas berasal dari kata *crearifity (noun)* yang artinya daya cipta, atau dasar dari kreatif (*adjektive*) yang artinya memiliki daya cipta.⁷³ Sedangkan Michael A. West dalam bukunya *Developing Creativity in Organization*, menyatakan kreatifitas merupakan bentuk dari penyatuan pengetahuan dari berbagai pengalaman yang

⁷² Paul Suparno, *Spiritrualitas Guru* (Yogjakarta: PT KANISIUS, 2019),53

⁷³ John M. Echols and Hassan Shadily, "LINGUISTICS: An Indonesian-English Dictionary," in *American Antropologist*, 1961.

berlawanan sehingga mampu menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih baik.⁷⁴

Ibrahim Muhammad mengisyaratkan bahwa kreatifitas mencakup tiga unsur yaitu keahlian, baru, dan bernilai. Maksudnya adalah keahlian dalam memunculkan sesuatu yang baru yang memiliki nilai dan manfaat⁷⁵ Menurut Cece Wijaya, kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.⁷⁶ Bila konsep ini dikaitkan dengan kreatifitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat juga merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Adapun menurut Utami Munandar, kreatifitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreatifitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-

⁷⁴ Michael A. West and Claudia Sacramento, "Creativity and Innovation: The Role of Team and Organizational Climate," in *Handbook of Organizational Creativity*, 2012, <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-374714-3.00015-X>.

⁷⁵ Ibrahim Muhammad, *Menumbuhkan Kreativitas Anak* (Jakarta: Cendikia, 2005). 21

⁷⁶ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994). 191

kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.⁷⁷ Menurut Moreno, yang penting dalam kreatifitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreatifitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.⁷⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian kreatifitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal-hal baru itu tidak selalu berupa sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya

Adapun definisi guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar

⁷⁷ Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia, 2002). 28

⁷⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995).146

sekolah.⁷⁹ Jadi, yang dimaksud dengan kreatifitas guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dengan menciptakan sesuatu yang baru atau membuat kombinasi-kombinasi baru dalam rangka membina dan membimbing anak didik dengan baik

Guna menumbuhkan minat dan keaktifan belajar siswa di masa pandemi covid 19 maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran dengan sistem daring yang tentunya melibatkan penguasaan teknologi. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik. Jiwa *entrepreneurship* yang dimiliki oleh seorang guru bukanlah *entrepreneurship* seperti seorang pengusaha, tetapi terkait kreatifitas.⁸⁰

b. Indikator Kreatifitas Guru

Kreatifitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari keterampilan dalam

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. 32

⁸⁰ Hamzah B dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hal. 162-163

mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan dapat berpikir divergen.⁸¹ Untuk disebut sebagai seorang guru yang kreatif, maka perlu diketahui tentang karakteristik guru yang kreatif. Adapun karakteristik guru yang sebagai mana dijelaskan oleh Kallo, et. al. yaitu mempunyai sifat fleksibel, mudah beradaptasi dan gesit terhadap keadaan yang tidak terduga.⁸²

Menurut Torrance dalam Betty Mayfield Menyatakan bahwa: aspek-aspek kreativitas yang ada pada guru meliputi:⁸³

- 1) Kelancaran berpikir (*Fluency*).
- 2) Keluwesan (*Fleksibilitas*).
- 3) Elaborasi (*Elaboration*).
- 4) Orisinalitas (*Originality*).

Menurut Guilford dalam Munandar bahwa: ciri-ciri utama dari kreatifitas membedakan antara *aptitude* (kognitif) dan *non aptitude traits* (afektif) yang berhubungan dengan kreatifitas. Ciri-ciri *aptitude* (kognitif) dari kreatifitas meliputi kelancaran (*Fluency*),

⁸¹ Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan." Hal. 69

⁸² Kalloo, Mitchell, and Kamalodeen, "Responding to the COVID-19 Pandemic in Trinidad and Tobago: Challenges and Opportunities for Teacher Education."

⁸³ Mayfield, "Teacher Perception of Creativity, Intelligence and Achievement."

kelenturan (*Fleksibilitas*), Elaborasi (*Elaboration*) dan orisinalitas (*Originality*) dalam berfikir. Sedangkan ciri-ciri kreatifitas dari non *aptitude traits* meliputi rasa ingin tahu, Bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan. Jika individu memiliki kreatifitas kognitif yang tinggi maka diharapkan individu mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya secara efektif dan efisien.⁸⁴

Dari beberapa pengertian kreatifitas dan penjelasan oleh para tokoh dapat disimpulkan bahwa kreatifitas merupakan suatu proses berpikir yang lancar dan orisinal dalam menciptakan suatu gagasan yang bersifat unik, berbeda, baru, dan bermakna. Yang kemudian dirumuskan dalam kedalam indikator sebagai berikut:

1) Kelancaran berpikir (*Fluency*).

Maksud dari kelancaran berpikir adalah kemampuan dalam menghasilkan ide, jawaban, penyelesaian masalah atas pertanyaan yang keluar dari pemikiran seseorang, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal

2) Keluwesan (*Fleksibilitas*).

Yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi

⁸⁴ Munandar, *Kreativitas Dan Keberbakatan*. Hal. 190

persoalan. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes berpikir dalam menggantikan cara berpikir lama dengan cara berpikir baru dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

3) *Elaborasi (Elaboration).*

Kemampuan dalam memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik

4) *Orisinalitas (Originality).*

Kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

5) *Rasa ingin tahu*

memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai situasi ketika mengajar

6) *Bersifat imajinatif*

Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau menciptakan contoh-contoh soal maupun materi yang tidak atau belum pernah dilakukan

7) *Merasa tertantang oleh kemajemukan*

Terdorong untuk menyelesaikan masalah

dengan cara yang berbeda

8) Berani mengambil resiko

guru memiliki sikap untuk tidak takut salah terhadap jawabanya atau tidak takut dikritik

9) Sifat menghargai, menghargai kemampuan siswanya

c. Fungsi Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru

Kreatifitas berfungsi sebagai penyatuan pengetahuan dari berbagai pengalaman yang berlawanan sehingga mampu menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih baik.⁸⁵ Dengan kreatifitas yang dimiliki oleh guru maka banyak ide dan inovasi yang dimiliki oleh seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Kreatifitas juga berfungsi untuk merespons sesuatu dengan gesit, imajinatif, dan konektivitas melalui kesiapan teknologi.⁸⁶ Hal inilah yang menentukan seberapa jauh tingkat kreatifitas guru dalam menemukan penyelesaian masalahnya. Maka diperlukan kreatifitas guru dalam keberlangsungan

⁸⁵ West and Sacramento, "Creativity and Innovation: The Role of Team and Organizational Climate."

⁸⁶ Kallou, Mitchell, and Kamalodeen, "Responding to the COVID-19 Pandemic in Trinidad and Tobago: Challenges and Opportunities for Teacher Education."

proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Dalam hal ini guru yang kreatif guru yang Mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan teknis daring, Mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mampu membuat video pembelajaran, Menyusun bahan ajar dengan sistem daring.

Kreatifitas juga berfungsi menciptakan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.⁸⁷ Maka guru perlu keterampilan, ketrampilan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik sebagai bentuk kinerjanya.

Ada beberapa hal yang dapat membantu seseorang berpikir kreatif diperlukan kiat-kiat sebagai berikut:⁸⁸

- 1) Rasa ingin tahu, sifat ini mendorong seseorang untuk mencari informasi, menyelidiki masalah, dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dengan lebih baik dan efisien.
- 2) Olah keterbukaan, seseorang yang terbuka terhadap

⁸⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran, Kencana, Prenadamedia Group*, 2015. Hal. 61

⁸⁸ S.C.U Munandar, "Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat," *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*, 1999.

- gagasan baru, penemuan baru, dan tidak fanatik.
- 3) Berani menanggung resiko, seseorang akan memiliki kreativitas jika mau mencoba dan bereksperimen, tidak takut gagal dan berani menanggung resiko.
 - 4) Bersedia berinteraksi dengan orang yang kreatif

4. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Akhlak secara bahasa merupakan jamak dari kata khula, terambil dari akar kata yang sama dengan khaliq (penciptaan atau Tuhan) dan makhluk (yang diciptakan), dari kata khalaqa (menciptakan). Akhlak adalah keadaan rohaniah yang tercermin dalam tingkah laku atau dengan perkataan lain yaitu sikap lahir yang merupakan perwujudan dari sikap batin, baik sikap itu diarahkan terhadap Khaliq, terhadap manusia atau terhadap lingkungan.⁸⁹ Menurut Imam Al- Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang tidak perlu proses berfikir maupun pertimbangan dalam melakukannya. Sedangkan Abdul Karim menyatakan bahwa akhlak adalah sifat dan nilai yang ada dalam jiwa, tertanam di dalamnya, dan dengannya seseorang dapat membedakan mana yang hak dan batil,

⁸⁹ Masy'ari Anwar, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990). 10

hingga ia dapat memilih antara melakukannya atau meninggalkannya.⁹⁰

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁹¹

Berbicara masalah peranan dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peranan tanggung jawab guru secara umum, yang bisa berbeda hanya dengan dari segi pengertiannya. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dilaksanakan sedangkan peranan adalah jalan untuk melaksanakan tugas. Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah:“ individu yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai pendidikan “. ⁹²

⁹⁰ Abdul Rohman Roli, *Manjaga Aqidah Dan Akhlak* (Solo: Tiga Serangkai, 2005). 5

⁹¹ Nasional., *Undang Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005)*. 3

⁹² A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994).53

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya di sekolah, sekaligus melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Hal ini juga membuktikan orang tua tidak sembarangan menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru atau sekolah / madrasah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru. Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, perlu diperhatikan pula

dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.⁹³

Pengertian semacam ini identik dengan pendapat Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan yaitu pendidik (guru) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Kholifah di bumi, sebagai makhluk sosial sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁹⁴

Pendapat ini didukung oleh Hadari Nawawi, yang menyebutkan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.⁹⁵ Hal ini guru bukanlah sekedar orang yang berdiri didepan kelas saja untuk menyampaikan materi pelajaran, namun harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan siswa untuk menjadi orang yang dewasa.

⁹³ Zakiah Daradjat (et.al), *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). 266

⁹⁴ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998). 93

⁹⁵ Abdudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islami* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu., 1997).62

Disisi lain Uzer Usman memberikan pengertian spesifik tentang guru yaitu sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dengan kata lain, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.⁹⁶ Jadi guru bukanlah seseorang yang hanya bertindak mengajar di sembarang tempat, tetapi ditempat-tempat khusus dan juga guru berkewajiban mendidik peserta didik dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita mulia, yaitu mencapai tujuan pendidikan universal, sehingga fungsi/peranan guru menjadi sangat berat.

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Di lingkungan sekolah seorang guru Agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi

⁹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 13th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). 5

pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Jadi guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

Dalam proses belajar mengajar baik secara daring (*online*) atau luring (*offline*) guru harus bisa memposisikan sesuai dengan status serta dengan profesinya. Hal ini guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai pribadi pendidik, yang mana seorang pendidik itu tidak cukup hanya memberikan materi yang akan diajarkannya akan tetapi pendidik atau guru harus dapat mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer, maka guru harus bisa memfungsikan sebagai seorang pendidik ia bukan saja membawa ilmu

pengetahuan akan tetapi juga menjadi uswah atau teladan bagi anak didiknya dan lingkungannya.

b. Syarat-Syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak

Seseorang dalam menjalankan tugasnya biar hasilnya baik dan sempurna diperlukan keahlian khusus dalam bidang yang digelutinya, begitu juga dengan dengan guru, Adapun syarat-syarat guru agama Islam yaitu:

“Seorang pendidik Islam harus seorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan ajar dan kompetensi cara-cara mengajar”.⁹⁷

Seorang guru khususnya guru agama tidak mementingkan kebutuhan dunia saja namun mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu guru harus memenuhi syarat-syarat yang meliputi syarat personal, syarat sosial dan syarat profesional. Menurut Zuhairini dkk., bahwa syarat personal pendidik itu sebagai berikut:

⁹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 7th ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). 37

- 1) Mempunyai ijazah formal.
- 2) Sehat jasmani dan rohani.
- 3) Berakhlak yang baik.⁹⁸

Selanjutnya kompetensi sosial menurut Siswanto yaitu “ pribadi yang telah merupakan satuan dengan masyarakat, atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat. Jadi kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam berintegrasi dengan masyarakat sehingga dirinya diterima dengan baik sebagai salah seorang anggota masyarakat dilingkungannya.”⁹⁹

Menurut Suwarno, kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Kedewasaan.
- 2) Identifikasi norma.
- 3) Identifikasi dengan anak.
- 4) *Knowledge*.
- 5) *Skill*.
- 6) *Attitude*.¹⁰⁰

⁹⁸ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981). 33

⁹⁹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Bandung: Aksara Baru, 1984). 89

¹⁰⁰ Suwarno. 90

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru agama harus memiliki syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil menjalankan tugasnya. Diantara syarat seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Di samping itu guru harus menguasai ilmu-ilmu dan bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

Berkeanaan dengan tugas-tugas guru agama tersebut, maka guru agama harus memiliki kepribadian, karena dalam dunia pendidikan, guru agama tidak hanya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya, tetapi yang lebih penting adalah figur guru yang mampu menjadi tauladan dalam setiap aktivitas dan perilaku sehari-hari.

Menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspek yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada tuhan, penyerahan diri kepadanya.¹⁰¹

¹⁰¹ Marimba Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Ma'arif, 1987). 68

Maka jelaslah bahwa unsur kepribadian guru agama mempunyai peranan utama dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa : “setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru agama dengan lainnya. Kepribadian sebenarnya merupakan suatu yang abstrak, hanya bisa dilihat melalui keterampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan”.¹⁰²

Oleh karena itu guru agama harus berkeribadian muslim, yaitu berkepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkah laku, aktifitasnya menunjukkan kepribadian kepada Allah SWT.

c. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Sebagaimana tersebut diatas bahwa guru agama merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bias lepas dari tanggung jawabnya sebagai guru agama.

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam

¹⁰² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Reneka Cipta, 2000).39

pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Dilingkungan sekolah seorang guru agama islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk prilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Adapun tugas dan tanggung jawab guru agama Islam adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk., bahwa pendidikan Islam yang diterapkan harus mampu :

- 1) Mengajari Ilmu pengetahuan agama
- 2) Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia¹⁰³

Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pendidik Islam lebih bertanggung jawab

¹⁰³ Djamarah.35

terhadap pembentukan keperibadian yang baik yang mencerminkan nilai-nilai yang Islami pada umatnya.

Oleh karena itu guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya serta berkperibadian yang baik. Orang yang berilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada orang lain akan mendapat kedudukan disisi Allah SWT, serta akan mendapat tempat yang istimewa ditengah-tengah masyarakat.

Selain itu sikap positif bagi seorang guru tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar tersebut. Hal ini di kemukakan oleh Dirjen Bimbaga Islam bahwa guru harus “mampu memancarkan rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maga Esa dalam perilaku dan prestasi keunggulan pribadi dalam masyarakat dengan ciri-ciri berakhlak mulia maju dan mandiri,menyadari hidup dengan jelas untuk mengabdikan dengan ikhlas sabar dan penuh penyerahan diri hanya dengan Tuhan Yang Maha Esa”.¹⁰⁴

Dari pendapat di atas, bahwa dalam mengajar seorang guru harus bersikap positif dan ikhlas memberikan bimbingan terhadap muridnya. Sebab

¹⁰⁴ Dirjen Bimbaga Islam, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Percetakan Negara, 2003).32-33

dengan jiwa yang ikhlas ilmu yang diberikan akan mudah di terima dan akan membentuk perilaku murid. Oleh karena itu seorang guru wajib memberikan suri tauladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya kepada tingkat keberhasilan muridnya baik dari segi aspek pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan beribadah untuk mewujudkan anak didik yang berkeperibadian utama.

Adapun dalam menjalankan tugasnya guru harus prinsip-prinsip dalam belajar mengajar agama Islam sebagaimana di kemukakan oleh Ramayulis bahwa seorang guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Persiapan mengajar harus dibuat dengan matang, sehingga dapat memberi kesan pada anak didik bahwa gurunya adalah seorang yang patut dicontoh.
2. Menceritakan kisah tokoh-tokoh agama maupun pejuang Negara, untuk mengajarkan dan menekankan aspek dan kebaikan dan kemuliaanya dalam perjuangan hidup.
3. Membiasakan praktek dan kebiasaan keagamaan sejak dini.
4. Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan murid.
5. Menyuruh anak-anak menghafal ayat-ayat al-quran

dan hadis.¹⁰⁵

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik pada gilirannya membawa peserta didik kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

B. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Spiritualitas terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak

Kinerja guru merupakan perilaku yang dihasilkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya mengajar di kelas, mulai dari perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan membina hubungan dengan pesertadidik. Prestasi yang dihasilkan guru merupakan salah satu aktivitas guru dalam melaksanakan tugas pokoknya.¹⁰⁶ Prestasi guru inilah yang menjadi tolak ukur kinerja guru. Tinggi rendahnya kinerja guru berhubungan dengan tinggi rendahnya spiritualitas guru.

Spiritual adalah nilai yang digunakan untuk

¹⁰⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. 81-82

¹⁰⁶ Judith Hale and Erika R. Gilmore, "Performance-Based Management: What Every Manager Should Do to Get Results," *Performance Improvement*, 2005, <https://doi.org/10.1002/pfi.4140441010>.

memahami makna dan tujuan hidup seseorang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰⁷ Dari situ maka spiritualitas sebagai nilai yang mengantarkan manusia untuk memperoleh pengalaman sehingga seseorang dapat memahami makna dan tujuan hidupnya. Namun, tetap berpegang teguh pada ajaran agama.

Spiritualitas merupakan pengimplementasian 3 nilai yaitu: humility (kerendahan hati), compassion (kasih sayang) and simplicity (kesederhanaan).¹⁰⁸ Dalam mengaitkan kegiatan dengan nilai tersebut, guru berupaya agar nilai yang transendental tersebut memandu dan mengarahkan seluruh tingkah lakunya. Sehingga nilai ini merupakan tenaga yang mendorong dan memacu manusia untuk melakukan kegiatan tertentu dan terbaik. Spiritualitas dalam diri seorang guru merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan integritas, motivasi dan kepuasan kerja.¹⁰⁹

Spiritualitas guru adalah sebuah kesadaran, keyakinan yang mendalam yang memberikan semangat dan mendasari pemikiran dan tindakan dalam mendidik

¹⁰⁷ Abu Bakar, "Integrating Spirituality in Tourism Higher Education: A Study of Tourism Educators' Perspectives."

¹⁰⁸ Harlos, "Toward a Spiritual Pedagogy: Meaning, Practice, and Applications in Management Education."

¹⁰⁹ Imron and Warsah, "Pengaruh Spiritualitas Dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis Di SMP Muhammadiyah Magelang."

siswa.¹¹⁰ Spiritualitas adalah ruh yang menyemangati dan menggerakkan cara mendidik siswa. ¹¹¹ Semangat dan kesadaran itu didasari dan dilandasi oleh relasi guru dengan tuhan dan agama atau keyakinan yang dianutnya.

Pendidik yang mempunyai spiritulitas yang tinggi akan mampu menuntun dirinya dalam menghayati tujuan hidup, mempunyai humility (kerendahan hati), compassion (kasih sayang) dan simplicity (kesederhanaan). Pendidik dengan bimbingan spiritualitas juga akan menghasilkan kebiasaan moral yang baik dan sifat yang baik yang akan mengantarkan untuk menjadi jujur, loyal, dapat dipercaya, semangat dan mempunyai integritas yang tinggi sebagai tagung jawab dirinya pada tuhanya.

Dengan demikian, sudah seharusnya kalau Allah adalah pusat dari segala aktivitas pekerjaan setiap orang Islam. Maka orang yang memiliki kesadaran dan motivasi bahwa bekerja adalah ibadah akan selalu memiliki niat yang baik dan antusiasme yang kuat ketika mengawali, menjalankan dan mengakhiri tugas-tugas pekerjaannya setiap hari, lebih-lebih di masa pandemi covid-19. Hal inilah yang mendorong pendidik/guru serius dalam pekerjaannya dalam menddik anak didiknya, rekan kerja,

¹¹⁰ Dandona, “Spirituality at Workplace and Job Satisfaction Spirituality at Workplace and Job Satisfaction.”

¹¹¹ Khalil Ma'mun Syiha, *An-Nawawi Shahih Muslim Syarah an-Nawawi Tahgig*.

atau pun masyarakat yang membutuhkan jasanya.

Rendahnya spiritualitas guru sebagai contoh jika ada seorang guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, anak mau belajar atau tidak dalam kondisi pandemi covid masa bodah dengan itu, atau pandai bukan urusan saya, dapat dikatakan bahwa guru tersebut sudah putus asa dan jauh dari kepribadian seorang guru. Mustahil setiap guru tidak ingin berhasil dalam mengajar. Apalagi jika guru tersebut hadir dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani. Panggilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan mendidik dan membina peserta didiknya. Hal seperti itulah sebagian dari yang dimaksud sebagai rendahnya spiritualitas seorang guru.

Kinerja guru merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah atau madrasah pada masa pandemi covid-19. Karena hanya kualitas kinerja gurulah yang bisa menciptakan situasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring. Guru yang mempunyai kualitas kerja diyakini mampu mengantarkan kualitas pembelajaran yang baik di masa pandemi covid.

Berdasarkan uraian diatas patut diduga bahwa terdapat pengaruh spiritualitas yang ada pada guru terhadap kinerja guru. Artinya semakin tinggi tingkat

spiritualitas seorang guru maka semakin tinggi kinerjanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara spiritualitas guru terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh Kreatifitas terhadap Kinerja Guru Akhlak Akhlak

Kreatifitas merupakan proses yang dapat memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan secara benar dan bermanfaat.¹¹² Kreatif dapat mengidentifikasi berbagai kesulitan, dan juga dapat memberikan solusi,¹¹³ membuat dugaan atau dapat memformulasikan hipotesis tentang kekurangan dengan gesit, imajinatif, dan konektivitas melalui kesiapan teknologi dalam konteks pandemi covid-19.¹¹⁴ Dari situ kreatif adalah sikap yang memungkinkan seseorang menemukan pendekatan-pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang baru atau unik yang berbeda dan lebih baik dari sebelumnya. Jadi guru yang

¹¹² Tatiana Chemi, "It Is Impossible: The Teacher's Creative Response to the Covid-19 Emergency and Digitalized Teaching Strategies," *Qualitative Inquiry*, 2020, <https://doi.org/10.1177/1077800420960141>

¹¹³ West and Sacramento, "Creativity and Innovation: The Role of Team and Organizational Climate."

¹¹⁴ Kalloo, Mitchell, and Kamalodeen, "Responding to the COVID-19 Pandemic in Trinidad and Tobago: Challenges and Opportunities for Teacher Education."

kreatif adalah guru yang mampu menciptakan sesuatu yang unik dan beda untuk kemajuan diri dan peserta didik-Nya.

Dari keterangan di atas jelas bahwa guru kreatif sangat di perlukan untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Kalau dihubungkan dengan kondisi pandemi covid-19 dimana siswa-siswa yang ada di sekolah / madrasah sudah mulai jenuh dengan kondisi pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yang menyisihkan banyak permasalahan. Terutama kurang kreatifnya cara mengajar guru yang, mereka membutuhkan guru yang lebih energik dan kreatif yang mampu membuat suasana kelas lebih menyenangkan

Suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa banyak guru yang masih belum mampu menggunakan peralatan teknologi sengat baik, seperti menggunakan komputer, laptop, maupun pemanfaatan internet.¹¹⁵ Tentunya hal ini akan menjadikan masalah dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 dan berpengaruh kinerja guru.

Seseorang yang mempunyai kreatifitas yang tinggi menurut Mayfield ditandai oleh Kelancaran berpikir (*Fluency*), Keluwesan (*Fleksibilitas*), Elaborasi

¹¹⁵ Kruszewska, Nazaruk, and Szewczyk, “Polish Teachers of Early Education in the Face of Distance Learning during the COVID-19 Pandemic—the Difficulties Experienced and Suggestions for the Future.”

(*Elaboration*), Orisinalitas (*Originality*).¹¹⁶ Senada dengan Ronald A. Beghetto mengatakan bahwa guru yang mempunyai kreatifitas adalah guru yang mempunyai *Fluency, Fleksibilitas, Orisinalitas, Elaboration, Originality*.¹¹⁷ Ibarat seorang desainer mereka akan mempunyai ide-ide baru dengan segala tantangan yang ada karena bagi desainer tantangan adalah sebuah peluang bagi mereka.

Seseorang yang mempunyai kreatif yang tinggi cenderung melakukan hal-hal baru, selalu tampil beda, mempunyai sikap yang fleksibel atau luwes sehingga dapat membawa diri dengan mudah, menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapi, tidak kaku dan tidak menyenangkan. Hal ini akan menjadaiakan seorang guru menjadi pribadi yang kreatif, dengan kreatif akan memberikan dorongan bahkan meningkatkan keahlian dan kemampuan akan dalam kinerja guru. Jika dalam suatu sekolah/madrasah seorang pemimpin atau rekan kerja guru yang selalu memberikan semangat atau dorongan kepada bawahan atau rekan kerja guru yang lain dalam bentuk apapun, sehingga kreatifitas seseorang akan meningkat dan

¹¹⁶ Mayfield, "Teacher Perception of Creativity, Intelligence and Achievement."

¹¹⁷ Ronald A. Beghetto, "Education and Creativity," *The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral Psychology*, no. February 2013 (2016): 37–41, <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.23737-1>.

keaktifitas tersebut diwujudkan dalam suatu pekerjaan maka kinerja dari guru itu sendiri akan meningkat dan juga kualitas pembelajaran di suatu sekolah/madrasah juga akan semakin meningkat.

Maka dari pemikiran ini, seorang guru akan memperoleh hasil kerja yang baik ketika guru memiliki keaktifitas yang tinggi. Karena keaktifitas guru yang tinggi akan mampu memberikan solusi dan jawaban alternatif kepada anak didiknya. Sebaliknya ketika guru memiliki keaktifitas yang rendah terhadap tugasnya maka guru akan kesulitan dalam memecahkan persoalan yang ada pada anak didiknya.

Keterampilan guru tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk keaktifitas kegiatan pembelajaran ditengah-tengah pandemic covid-19. Keaktifitas kegiatan ini perlu didukung oleh keaktifitas guru, yang kemudian mendorong kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, keaktifitas guru merupakan salah satu komponen yang dapat meningkatkan kinerja guru. Rendahnya keaktifitas guru dalam perencanaan dan melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang ikut menghambat terlaksananya pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian diatas patut diduga bahwa terdapat pengaruh antara keaktifitas guru dengan kinerja guru. Artinya semakin tinggi tingkat keaktifitas seorang

guru maka semakin tinggi kinerjanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara kreatifitas guru dengan kinerja guru.

3. Pengaruh Spiritualitas dan Kreatifitas terhadap Kinerja Guru Akidah Akhlak

Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan ikut berperan menentukan tercapainya kinerja guru yang maksimal. Dari berbagai literature tentang kinerja guru diketahui secara umum kinerja guru ditentukan oleh faktor internal yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan diri guru sendiri dan faktor eksternal yang berhubungan dengan keadaan yang berada diluar diri guru.

Menurut Mangkunegara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang diantaranya adalah faktor kemampuan, secara umum kemampuan ini terbagi menjadi 2 yaitu kemampuan potensi (IQ) atau spiritualitas dan kemampuan reality (knowledge dan skill) atau kreatifitas.¹¹⁸

Mengenai pengertian kemampuan, ada tiga kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yaitu kemampuan kognitif (intelektual), psikomotorik (gerak)

¹¹⁸ Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. 67

dan afektif (sikap)”.¹¹⁹ Mengacu dari pendapat tersebut diatas bahwa kemampuan merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang guru, dan untuk melaksanakan pekerjaannya ia harus memiliki kemampuan intelektual, gerak dan sikap.

Menurut Bloom ada 3 kemampuan tersebut adalah: kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²⁰ Kognitif adalah kemampuan untuk memperoleh pengertian, pengetahuan, informasi, pandangan dan sebagainya agar dapat melaksanakan pekerjaan. Afektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan perolehan motivasi dan keinginan untuk menggunakan pengetahuan dan pengertian yang dimiliki seseorang dalam hal ini adalah spiritualitas. Psikomotorik adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan yang diperoleh dalam melaksanakan tugas sebagai guru dalam hal ini adalah kreatifitas.

Keinginan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam hal ini adalah spiritualitas yang tidak diimbangi dengan keterampilan dalam mengoperasikan peralatan modern, dan kemampuan konseptual dalam berinovasi kurang dimiliki oleh guru,

¹¹⁹ Gary Dessler, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” in *Pelatihan Dan Pengembangan*, 2017.

¹²⁰ David R. Krathwohl, “A Revision of Bloom’s Taxonomy: An Overview,” *Theory into Practice*, 2002, https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2.

seperti masih terdapat guru yang loyo tidak ada gairah mengajar dan monoton dalam mengajar maka hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh amanat undang, yaitu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²¹ Inilah yang menjadi sebab menurunnya kualitas pembelajaran yang disebabkan oleh menurunnya kinerja guru.

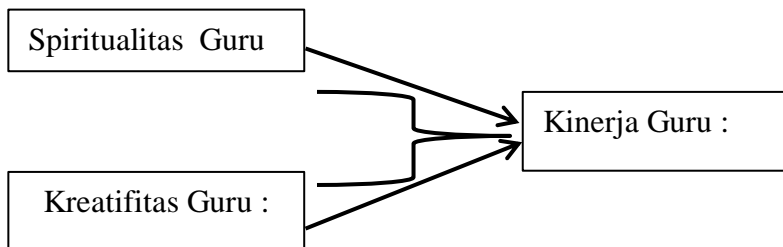
Jika keinginan untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam hal ini adalah spiritualitas yang diimbangi dengan keterampilan dalam mengoperasikan peralatan modern, dan kemampuan konseptual dalam berinovasi, seperti guru yang punya spirit mengajar walaupun apapun kondisinya dan trampil dalam menggunakan bergai fasilitas pembelajaran yang ada serta mampu berinovasi dengan ide-ide barunya maka akan tercipta suasana belajar yang efektif, yang disebabkan oleh kinerja guru yang berkualitas yang difaktori oleh spiritualitas dan kreatifitas.

Dari sekian faktor internal dan eksternal yang

¹²¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

berkaitan dengan diri dan diluar diri seorang guru terdapat dua faktor dominan yang menurut penulis ikut menentukan kinerja guru yaitu spiritualitas dan kreatifitas. Oleh karena diduga terdapat pengaruh secara bersama-sama antara spiritualitas dan kreativitas dengan kinerja guru. Dengan perkataan lain makin tinggi spiritualitas dan kreatifitas guru makin tinggi pula kinerja guru.

Kerangka berpikir dari ketiga variabel di atas yaitu spiritualitas guru (X_1), kreativitas (X_2) serta kinerja guru (Y) dapat digambarkan secara lebih jelas dan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Sekema pengaruh spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru di masa pandemic covid-19 di Madrasah Aliyah se-kabupaten Demak

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam sebuah langkah penelitian, perlu adanya acuan berupa penelitian terdahulu yang di dapat dari berbagai hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang akan di teliti dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian yang

akan peneliti teliti adalah penelitian sumber daya manusia dalam bidang pendidikan, salah satu sumber daya manusia dalam bidang pendidikan adalah guru. Banyak penelitian yang telah menggunakan guru sebagai objek kajian penelitaian namun sedikit yang mengaikatkan dengan spiritualitas dan kreatifitas yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenerja guru seperti spiritualitas dan kreatifitas. Spiritualitas, kreatifitas dan kinerja merupakan 3 variabel yang saling berhubungan. Penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya pengaruh yang signifikan aantara ketiga variabel tersebut. Peneliti mengelompokan penelitian dalam 3 tema yaitu: tema spiritualitas - kinerja, tema kreatifitas - kenerja dan tema spiritualitas, kreatifitas-kinerja.

1. Tema spiritualitas – kinerja.

- a. Penelitian yang dilakukan Imron dan Idi Warsah tahun 2019 yang berjudul “*Pengaruh Spiritualitas Dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis Di Smp Muhammadiyah Magelang*”¹²² Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran spiritualitas dalam kinerja guru dilihat dari komitmen organisasi pada guru SMP Muhammadiyah di Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini, yaitu Spiritualitas mempunyai

¹²² Imron and Warsah, “Pengaruh Spiritualitas Dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis Di SMP Muhammadiyah Magelang.” Doi 10.32729/edukasi.v17i3.602

peran sangat signifikan dalam mempengaruhi kinerja guru melalui komitmen organisasi guru SMP Muhammadiyah di Kabupaten Magelang.

Persamaan yang dilakukan penelitian Imron dan Ida warsah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mencari pengaruh spiritualitas terhadap kinerja dengan subjek penelitiannya adalah guru dan objek penelitiannya sama-sama di dunia pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya, pada penelitian Imron dan Ida warsah, variabel bebas yang mempengaruhi kinerja guru lebih difokuskan pada hanya pada variabel spiritualitas melalui komitmen organisasi. Sedangkan penelitian yang penulis tulis difokuskan pada variabel spiritualitas dan kreatifitas dari diri guru yang berpengaruh pada kinerja guru.

Ditinjau dari lokasi, subjek dan objek penelitian juga terdapat perbedaan. Pada penelitian Imron dan Ida warsah lokasi, subjek dan objek penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Magelang, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lokasi, subjek dan objek penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Se Kabupaten Demak yang memungkinkan tingkat fariatifnya sangat banyak.

- b. Penelitian yang ditulis oleh Abdul Aziz Nugraha Pratama tahun 2016 dengan judul “*Pengaruh Spiritualitas, Intelektualitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Dosen Stain Salatiga*”.¹²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Spiritualitas, Intelektualitas, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Dosen STAIN Salatiga. Spiritualitas, intelektualitas dan profesionalisme dosen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja dosen.

Persamaan yang dilakukan penelitian Imron dan Ida warsah dan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Nugroho Pratama dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mencari pengaruh spiritualitas terhadap kinerja dengan subjek penelitiannya adalah guru dan objek penelitiannya sama-sama di dunia pendidikan. Sedangkan perbedaannya terdapat variabel bebas yang mempengaruhi kinerja guru lebih difokuskan pada variabel spiritualitas, intelektualitas dan profesionalisme yang secara bersama-sama mempengaruhi kinerja dosen. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih difokuskan pada

¹²³ Abdul Aziz and Nugraha Pratama, “Pengaruh Spiritualitas, Intelektualitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Dosen STAIN Salatiga” 8, no. 2 (2014): 41–5–36.

kemampuan variabel spiritualitas dan kreativitas dalam mempengaruhi kinerja guru.

Ditinjau dari lokasi, subjek dan objek penelitian juga terdapat perbedaan. Pada penelitian Abdul Aziz, lokasi, subjek dan objek penelitian dilakukan di STAIN Salatiga, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lokasi, subjek dan objek penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Se Kabupaten Demak

2. Tema kreatifitas – kenerja.

- a. Penelitain yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kreativitas Guru Terhadap Kinerja Guru Sd Se-Gugus I Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Tampan Kota Pekanbaru*” yang ditulis Aslindawati, Caska, Mahdum tahun 2015.¹²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel (1) motivasi berprestasi terhadap kinerja guru, (2) kreativitas guru terhadap kinerja guru, (3) motivasi berprestasi dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap kinerja

¹²⁴ Aslindawati Caska Mahdum, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kreativitas Guru Terhadap Kinerja Guru SD Se Gugus I Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Tampan Kota Pekan Baru,” *Pendidikan* 180 (2015): 180–88.

guru sebesar 0,537, dan terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru terhadap kinerja guru sebesar 0,397. Sedangkan secara simultan pengaruh positif motivasi berprestasi dan kreativitas guru terhadap kinerja guru sebesar 0,913.

Persamaan yang dilakukan penelitian Aslindawati dan Caska, Mahdum dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mencari pengaruh kreativitas terhadap kinerja. Dengan sama-sama menggunakan teori kinerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya, pada penelitian Aslindawati, Caska, Mahdum, variabel bebas yang mempengaruhi kinerja guru lebih difokuskan pada variabel motivasi dan kreativitas guru. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih difokuskan pada kemampuan variabel spiritualitas dan kreatifitas dalam mempengaruhi variabel kinerja guru. Ditinjau dari lokasi, subjek dan objek penelitian juga terdapat perbedaan. Pada penelitian Aslindawati, Caska, Mahdum lokasi, subjek dan objek penelitian dilakukan di *SD Se-Gugus I Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Tampan Kota Pekanbaru*. sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lokasi, subjek dan objek penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Se Kabupaten Demak.

- b. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kreativitas dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Hotel Pandanaran Semarang*” yang ditulis oleh Astuti, Tri Puji Sitawati, Riana Tukijan tahun 2019.¹²⁵ Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh kreativitas dan perilaku inovatif terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif kepuasan kerja, perilaku inovatif berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja, kepuasan kerja. Kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, perilaku inovatif berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, hasil uji sobel menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Bahwa perilaku inovatif berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi.

¹²⁵ Tri Puji Astuti, Riana Sitawati, and Tukijan, “Pengaruh Kreativitas Dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Hotel Pandanaran Semarang),” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2019.

Persamaan yang dilakukan penelitian oleh Astuti, Tri Puji Sitawati, Riana Tukijan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mencari pengaruh kreativitas terhadap kinerja. Dengan sama-sama menggunakan teori kinerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya, pada penelitian Astuti, Tri Puji Sitawati, Riana Tukijan variabel bebas yang mempengaruhi kinerja guru lebih difokuskan pada variabel kreativitas dan perilaku inovatif dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi yang secara bersama-sama mempengaruhi kinerja dosen. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih difokuskan pada kemampuan variabel spiritualitas dan kreativitas dalam mempengaruhi variabel kinerja guru. Ditinjau dari lokasi, subjek dan objek penelitian juga terdapat perbedaan. Pada penelitian Astuti, Tri Puji bahwa subjek dan objek penelitian dilakukan di Hotel Padanaran Semarang, dengan objek yang diteliti karyawan hotel. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lokasi, subjek dan objek penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Se Kabupaten Demak.

3. Tema spiritualitas, kreatifitas-kinerja.

Belum ada penelitian yang menggabungkan diantara 3 variabel tersebut namun ada penelitian yang penulis

anggap sama yaitu penelitian yang ditulis oleh Hardani Widhiastuti dengan judul “*Big Five Personality sebagai Prediktor Kreativitas dalam Meningkatkan Kinerja Anggota Dewan*” tahun 2000. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Big Five Personality yang terdiri dari Faktor *Neuroticism, Extraversion, Openness to Experience, Agreeableness, dan Conscientiousness* terhadap Kreativitas, dan implikasinya pada Kinerja anggota DPRD Kota ‘S’ Periode 2009-2014. Hasil uji analisis bahwa kribadian berpengaruh pada kinerja namun pengaruh kepribadian secara langsung tidak terhadap kinerja akan tetapi melalui variable kreativitas.

Penelitaian ini adalah penelitian yang sejenis dengan penelitaian yang akan ditulis penulis yang menjadi perbedaan adalah kajian penelitiannya. Penelitian ini menggunakan DPRD sebagai objek kajian penelitiannya sedangkan penelitian penulis menggunakan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Se Kabupaten Demak sebagai objek kajian

D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam kajian teori, maka hipotesis umum yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh spiritualitas dan kretifitas guru terhadap kinerja guru Akidah Akhlak se

Kabupaten Demak di masa pandemic covid-19. Bertitik tolak dari hipotesis umum di atas, maka penelitian mengajukan hipotesis kinerja sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara spiritualitas terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dimasa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Se Kabupaten Demak.
2. Terdapat pengaruh antara kreatifitas terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dimasa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Se Kabupaten Demak.
3. Terdapat pengaruh antara spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru Akidah Akhlak dimasa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Se Kabupaten Demak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu salah satu bentuk penelitian penelitian ilmiah yang mengkaji suatu masalah dari suatu fenomena, dan melihat kemungkinan hubungan atau hubungan antar variabel dalam masalah yang ditentukan.¹²⁶ Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif sehingga penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut¹²⁷

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Madrasah Aliyah Se Kabupaten Demak, Adapun alasan peneliti memilih lokasi

¹²⁶ Patricia Leavy, *Research Design, Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*, vol. 4 (New York and London: The Guilford Press, 2017), 87.

¹²⁷ John W Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2014.108

tersebut yaitu :

- 1) Peneliti mengetahui lokasi penelitian
- 2) Peneliti merupakan salah satu tenaga pendidik / guru akidah Akhlak di madrasah aliyah kabupaten Demak
- 3) Peneliti kenal dengan informan-informan tertentu, sehingga dapat dengan mudah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester genap pada tahun pelajaran 2020/2021, yaitu pada bulan April sampai Juni.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah adalah kumpulan dari seluruh unit-unit atau elemen-elemen yang termasuk dalam lingkup penelitian wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau keseluruhan subjek penelitian.¹²⁸ Populasi penelitian ini adalah semua guru Akidah Akhlak di MA se-Kabupaten Demak sebanyak 162 orang yang tersebar di 81 M.A se- Kabupaten Demak.

¹²⁸ William F Cochran, "The Estimation of Sample Size," *Sampling Techniques* 3 (1977): 72–90,

2. Sampel

Sampel merupakan sekelompok individu yang diambil dari populasi yang akan dijadikan target penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Suatu proses penyeleksian individu dan pengambilan sampel dari populasi yang disebut dengan *sampling*.¹²⁹ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah populasi itu sendiri atau semua guru Akidah Akhlak di MA se-Kabupaten Demak sebanyak 162 orang yang tersebar di 81 M.A se-Kabupaten Demak. Adapun tabel data populasi sekaligus sampel guru akidah akhlak tahun Akademik 2021 se kabupaten Demak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis pada responden. Kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu spiritualitas, kreatifitas dan kinerja guru di masa pandemic covid 19.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat langsung dan tertutup, kuesioner yang diberikan berupa

¹²⁹ Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

pertanyaan atau pernyataan yang diberikan secara langsung kepada para guru akidah akhlak se kabupaten Demak secara online melalui *google form*. Responden dalam menjawab setiap pertanyaan dalam kuesioner dengan membubuhkan tanda *Check List* pada jawaban *Rating Scale* yang dianggap tepat. Instrumen kuesioner terlampir.

E. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer, adalah suatu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber pertamanya. Data utama dalam penelitian ini adalah skor hasil instrumen penelitian dari isian skala masing-masing variabel, yang diajukan ke guru mapel Akidah Akhlak se kabupaten Demak.

F. Variabel Dan Definisi Oprasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹³⁰

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada

¹³⁰ “Applicable Analysis : An A Real Variable Definition of the Hilbert Transform on d' and s' ,” no. November 2014 (2007): 37–41, <https://doi.org/10.1080/00036818808839783>.

variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel tersebut.¹³¹

Sesuai dengan masalah, penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu: kinerja guru, sebagai kriteria atau variabel terikat (Y), kemudian spiritualitas guru sebagai prediktor pertama atau variabel bebas pertama (X_1) dan kreatifitas guru sebagai prediktor kedua atau variabel bebas kedua (X_2).

1. Definisi Operasional Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang guru untuk memperoleh hasil kerja yang optimal dalam kurun waktu tertentu. Prestasi kerja tersebut dilihat dari *Quality of work, Promptness, Initiative, Capability, Communication*.¹³²

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

| Variabel | Aspek | Indikator | | Instrumen |
|--------------|--|-----------|---|-----------|
| Kinerja Guru | 1. <i>Quality of work</i> – kualitas hasil kerja | a | Merencanakan program pengajaran dengan tepat; | 1 |

¹³¹ Jason J. Williams, “Operational Definitions in Performance Analysis and the Need for Consensus,” *International Journal of Performance Analysis in Sport* 12, no. 1 (2012): 52–63, <https://doi.org/10.1080/24748668.2012.11868582>.

¹³² Jones, “Economics of Education Review Teacher Behavior under Performance Pay Incentives §.”

| | | | |
|--|---|---|----|
| | b | Melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti; | 2 |
| | c | Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran; | 3 |
| 2. <i>Promptness</i> – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan | a | Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran; | 4 |
| | b | Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa; | 5 |
| | c | Menyelesaikan program pengajaran sesuai dengan kalender akademik. | 6 |
| 3. <i>Initiative</i> – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan | a | Menggunakan media dalam pembelajaran; | 7 |
| | b | Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran; | 8 |
| | c | Menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik; | 9 |
| | d | Menciptakan hal-hal yang baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah. | 10 |
| 4. <i>Capability</i> – kemampuan menyelesaikan pekerjaan | a | Mampu dalam memimpin kelas; | 11 |
| | b | Mampu mengelola interaksi belajar mengajar; | 12 |
| | c | Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa; | 13 |

| | | | | |
|--|---------------------------------------|---|--|----|
| | | d | Menguasai landasan pendidikan | 14 |
| | 5. <i>Comunication</i> –Komunikasi | a | Melaksanakan layanan bimbingan belajar; | 15 |
| | | b | Mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran; | 16 |
| | | c | Menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar mengajar; | 17 |
| | | d | Terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran | 18 |

2. Definisi Oprasional Variabel Spiritualitas Guru

Spiritualitas guru adalah kondisi psikis seorang guru yang telah mengalami proses pembangkitan semangat, sehingga seseorang benar-benar memperhatikan jiwa dalam kehidupannya yang pada gilirannya dapat bersikap mandiri, proaktif, berprinsip yang benar, berperilaku sesuai nilai dan dapat membangun hubungan baik serta menghargai orang lain.¹³³

¹³³ Underwood and Teresi, “The Daily Spiritual Experience Scale: Development, Theoretical Description, Reliability, Exploratory Factor Analysis, and Preliminary Construct Validity Using Health-Related Data.”

Tabel 2.1
Kisi-kisi Instrumen Spiritualitas Guru

| Variabel | Aspek | Indikator | | Instrumen |
|---------------|--|-----------|--|-----------|
| Spiritualitas | <i>Connection</i> | a | Merasakan kehadiran Tuhan secara sadar atau batiniah | 1 |
| | | b | Merasa terhubung dengan kehidupan secara sadar atau batiniah | 2 |
| | <i>Joy, transcendent sense of self</i> | a | Perasaan tetap gembira atau terlepas dari beban pikiran sehari-hari saat beribadah maupun saat di luar waktu ibadah yang terwujud karena kesadaran realitas transenden | 3 |
| | | a | Menemukan kekuatan dalam menjalani hidup dengan karena menjalankan agama yang di anut | 4 |
| | <i>Strength and comfort</i> | b | Merasa nyaman dengan agama yang di anut | 5 |
| | | a | Batin merasa tenang dan tentram | 6 |
| | <i>Peace</i> | a | Senantiasa berdoa sebelum memulai dan saat melakukan aktifitas apapun | 7 |
| | <i>Divine help</i> | a | Merasa bahwa dirinya di bimbing oleh Tuhan | 8 |
| | | b | Merasakan kasih sayang Tuhan secara intim | 9 |
| | <i>Divine guidance</i> | a | Dengan sadar merasakan kasih sayang Tuhan juga tersalur melalui hal lain | 10 |

| | | | | |
|--|-----------------------------------|---|---|----|
| | <i>Awe</i> | a | Melihat dan menyadari keindahan ciptaan Tuhan yang menimbulkan efek kekaguman terhadap Dzat Ilahi | 11 |
| | <i>Thankfulness, appreciation</i> | a | Bersyukur dan atau merayakan kebersyukuran | 12 |
| | <i>Compassionate love</i> | a | Toleransi terhadap orang lain (tolerance) | 13 |
| | | b | Berbela kasih terhadap orang lain (mercy) | |
| | | c | Mudah memaafkan orang lain (forgiveness) | |
| | | d | Sikap menerima kekurangan, keburukan atau kesalahan orang lain (acceptance) | |
| | <i>Union and closeness</i> | a | Adanya keinginan untuk lebih dekat kepada Tuhan. | 14 |
| | | b | Adanya perasaan dekat secara pribadi dengan Tuhan | 15 |

3. Definisi Oprasional Variabel Kreatifitas Guru

Kreatifitas guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dengan menciptakan sesuatu yang baru atau membuat kombinasi-kombinasi baru dalam rangka membina dan membimbing anak didik dengan baik.¹³⁴

¹³⁴ Mayfield, "Teacher Perception of Creativity, Intelligence and Achievement."

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Guru

| Variabel | Aspek | Indikator | Intrumen |
|------------------|---------------|--|----------|
| Kreatifitas Guru | Orisinalitas | a Ketika membuka pelajaran daring, guru tidak hanya menyampaikan salam kemudian mengajar tetapi memberikan <i>games</i> | 1 |
| | | b Guru menggunakan media power point dengan tambahan musik | 2 |
| | | c Guru menggunakan media Zoom, Google meet, WG, dll dalam menyampaikan materi | 3 |
| | | d Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi | 4 |
| | | e Pada saat ujian atau ulangan bentuk soal yang dibuat guru unik seperti; soal dalam bentuk teka-teki, games, dan lainnya | 5 |
| | | f Guru membuat suasana ulangan atau ujian belajar berbeda dari sebelumnya. | 6 |
| | Fleksibilitas | Guru memberikan contoh soal yang berbeda bagi siswa yang sulit memahami materi | 7 |
| | | Ketika mengajar guru tidak terpaku terhadap satu siswa | 8 |
| | | Guru menjelaskan kembali materi sampai siswa mengerti | 9 |

| | | | |
|-----------------|---|--|----|
| | | Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda | 10 |
| Kelancaran | a | Guru memanfaatkan media belajar yang tersedia jika media belajar yang hendak digunakan tidak dapat digunakan | 11 |
| | b | Guru melanjutkan pelajaran walaupun banyak gangguan ketika mengajar | 12 |
| | c | Guru tidak kehabisan jawaban ketika siswa terus-menerus bertanya | 13 |
| Elaborasi | a | Guru membuat saya tertarik terhadap apa yang disampaikan | 14 |
| | b | Ketika mengajar guru tidak selalu menjelaskan kemudian tugas | 15 |
| | c | Guru membawa contoh nyata ketika mengajar | 16 |
| | d | Guru tidak selalu ceramah dalam mengajar | 17 |
| | e | Guru menjelaskan materi dengan metode berbeda-beda. | 18 |
| | f | Guru tidak hanya menggunakan media yang sama dalam menjelaskan materi | 19 |
| Rasa ingin tahu | | Guru menanyakan aktivitas apa yang dilakukan ketika siswa tidak memperhatikan | 20 |

| | | | |
|------------------------------------|---|--|----|
| Bersifat imajinatif, | a | Guru memberikan gambaran awal materi yang diajarkan dengan mengilustrasikan terlebih dahulu | 21 |
| | b | Guru memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa | 22 |
| | c | Guru menjelaskan contoh berbeda dari yang ada di buku | 23 |
| Merasa tertantang oleh kemajemukan | a | Guru membuat siswa menjadi tidak bosan ketika belajar daring dengan cara misalnya, menontonkan video | 24 |
| | b | Guru membuat siswa yang pasif menjadi aktif dengan cara misalnya, siswa yang pasif disuruh untuk bertanya atau memberikan pendapat yang dia punya. | 25 |
| | c | Guru terlihat yakin terhadap jawaban-jawaban yang diberikan | 26 |
| | d | Ketika mengajar guru terlihat yakin terhadap apa yang dilakukan | 27 |
| Sifat menghargai, | a | Guru mengapresiasi siswa yang aktif selama pembelajaran daring berlangsung | 28 |
| | b | Ketika siswa bertanya guru menghargai pertanyaan siswa | 29 |

| | | | | |
|--|--|---|--|----|
| | | c | Guru tidak marah terhadap jawaban siswa jika jawabannya belum sesuai | 30 |
|--|--|---|--|----|

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹³⁵

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden.¹³⁶ Penyusunan angket dalam penelitian ini bertitik tolak pada variable penelitian dan isi dari rumusan hipotesis penelitian atau rumusan masalah yang dikembangkan dalam item-item pernyataan.

Penelitian ini menggunakan skala Likert, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena social.¹³⁷ Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator-indikator

¹³⁵ A. Michael Huberman Matthew B. Miles, *Quqlitative Data Analysis*, 3rd ed. (Arizona State University: SAGE Publications, 2014).

¹³⁶ Matthew B. Miles.

¹³⁷ Prof.Dr. Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D, Alfabeta, cv. (2016). Hal. 134

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pada setiap variabel kinerja guru pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket berisi pernyataan yang akan dijawab oleh responden sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi. pilihan jawaban masing-masing bernilai 5,4,3,2 dan 1 berturut-turut dari yang jawaban positif dan 1,2,3,4 dan 5 untuk jawaban negatif. Pembobotan skor dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Pembobotan Skor Kuesioner
Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Akidah

| Soal Positif | | Soal Negatif | |
|---------------------------|-------------|---------------------------|-------------|
| Alternatif Jawaban | Skor | Alternatif Jawaban | Skor |
| Selalu | 5 | Selalu | 1 |
| Sering | 4 | Sering | 2 |
| Kadang-kadang | 3 | Kadang-kadang | 3 |
| Jarang | 2 | Jarang | 4 |
| Tidak pernah | 1 | Tidak pernah | 5 |

Instrumen dapat digunakan setelah melewati proses pengujian validitas dan realibitas sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan suatu instrumen yang valid dan shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen

yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah¹³⁸

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apa bila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen yakni memecah variabel menjadi subvariabel dan indikator baru menuliskan butir-butir pertanyaanya. Apabila cara dan isi tindakan ini sudah betul dapat dikatakan bahwa peneliti sudah boleh berharap memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis.¹³⁹ Teknik uji validitas untuk menentukan validitas terhadap item-item skala psikologis dengan dapat menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu: Kesesuaian nilai $r_{\bar{t}}$ yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut kemudian dikonsultasikan kepada tabel r kritik *Product Moment*

¹³⁸ W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods; Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*, Pearson, 2014, <http://arxiv.org/abs/1210.1833> <http://www.jstor.org/stable/3211488?origin=crossref> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12655928>.

¹³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).hal. 212

dengan kaedah keputusan sebagai berikut. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen tersebut dikategorikan valid. Tetapi sebaliknya, manakala r hitung $< r$ tabel, maka instrumen tersebut dikategorikan tidak valid dan tidak layak untuk digunakan pengambilan data. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks korelasi “r” product moment

N : *Number of cases*

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.

Dari hasil uji validitas masing-masing variabel adalah bahwa r hitung $\geq r$ table yaitu 0.334, maka instrumen tersebut dikategorikan valid. Sehubungan semua soal angket memenuhi kriteria valid karena semua r Hitung $\geq r$ tabel sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang akan dilakukan. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 1**.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur¹⁴⁰. Dalam hal ini suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap atau stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Reliabilitas lebih merujuk pada satu pengertian bahwa suatu alat instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Teknik yang dipakai untuk menentukan reliabilitas (keajegan) instrumen adalah dengan rumus Alpha. Peneliti menggunakan rumus ini karena instrumen yang dipergunakan berbentuk angket dengan skor skala bertingkat. Untuk angket dengan skala bertingkat diuji dengan menggunakan rumus Alpha.¹⁴¹ Instrumen dinyatakan reliable atau tidak, maka dilakukan dengan membandingkan reliabilitas (r_{11}) dengan 0,7. Bila (r_{11}) > dengan 0,7, berarti instrumen tersebut telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*), jika hasil perhitungan ternyata (r_{11}) < 0,7, maka dianggap tidak reliabel. Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan

¹⁴⁰ Pedhazur Elazar J, *Multiple Regression*, ed. Earl McPeck (Printed in the United States of America: Christopher P. Klein, 1973).

¹⁴¹ Elazar J.

Rumus alpha

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Nilai reabilitas

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

st = Varians total

k = Jumlah item

Validitas butir pernyataan selanjutnya diuji reliabilitasnya yaitu membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat, sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk menyatakan instrumen reliabel atau tidak, maka dilakukan dengan membandingkan koefisien reliabilitas (r_{ii}) dengan 0,7.

Jika r_{alpha} positif dan lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti soal memiliki reliabel yang tinggi. Jika r_{alpha} negatif atau r_{alpha} lebih kecil dari batas minimal 0,700 berarti tes tersebut memiliki reliabilitas rendah.

Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh r hitung variabel kinerja guru sebesar 0,897, variabel spiritualitas sebesar 0,913 dan kreatifitas sebesar 0,977. Menurut indeks reliabilitas jika nilai r hitung lebih besar dari batas minimal

0,700 berarti tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena soal dinyatakan valid dan reliabel maka soal tersebut sudah layak untuk disebarakan kepada responden. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada **lampiran 2**.

3. Uji Aumsi Dasar

Dalam analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi dasar agar hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria best, linear dan supaya variabel independen sebagai estimator atau variabel dependen tidak bias. Uji asumsi dasar itu diantaranya uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak.¹⁴²

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan melihat hasil data yang muncul apakah yang muncul pada kolom *kolmogrov-smirnov* atau pada *Shapiro Wilk*. Kemudian untuk dasar pengambilan keputusan normal tidaknya, yaitu apabila x hitung > 0.05 maka distribusi

¹⁴² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2001).83

populasi dikatakan normal, dan jika x hitung < 0.05 maka distribusi populasi dikatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki Pengaruh yang signifikan atau tidak. Dasar dari pengambilan keputusan hasil dari penghitungan SPSS yaitu: jika nilai probabilitas $>$ linear. Dan jika nilai probabilitas < 0.05 dan nilai signifikansi > 0.05 maka hubungan antara variabel adalah tidak linear. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan batuan *Software SPSS for Windows v.26*.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisa data. Tahapan analisis data meliputi:

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, sehingga dapat diperoleh koefisien untuk masing-masing variabel bebas.¹⁴³ Teknik ini dipakai untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, digunakan

¹⁴³ Elazar J, *Multiple Regression*.hal 778

analisis regresi berganda, yakni dibuat model matematis antara spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja Guru.

Adapun bentuk umum analisis regresi berganda dengan dua variabel, yaitu : $\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan

\hat{Y} = Kinerja guru

α = Konstanta/intercept

β = Koefisien regresi variabel

X_e = Error disturbance

Dalam pelaksanaanya SPSS versi 26.0.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang dilakukan dalam regresi berganda (multiple regression) adalah dua langkah, yakni uji F untuk menguji pengaruh secara simultan variabel-variabel independen, dan uji t untuk menguji pengaruh secara parsial variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat pengambilan keputusan terhadap hasil pengujian adalah sebagai berikut;

a. Uji t (Parsial)

Nilai signifikansi koefisien korelasi berganda dapat diuji dengan kriteria t-test, yaitu nilai t hitung dibandingkan dengan nilai tabel. Adapun rumus untuk mencari t hitung dari koefisien linier berganda adalah sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai signifikan koefisien korelasi berganda

n = jumlah responden (sampel)

k = jumlah variabel

r = koefisien korelasi

Ketentuan untuk masing-masing nilai t yaitu :

- 1) Bila nilai t hitung > nilai t tabel, maka hipotesis penelitian ditolak. Artinya terdapat hubungan linier antara variabel bebas X dan variabel terikat Y signifikan.
- 2) Bila nilai t hitung < nilai t tabel, maka hipotesis penelitian diterima. Artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel bebas X dan variabel terikat Y signifikan.

b. Uji F (simultan)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini Uji F (simultan) digunakan untuk menguji hipotesis ketiga (H_3) yang berbunyi “Apakah terdapat pengaruh spiritualitas dan kreatifitas guru terhadap kinerja guru akidah akhlak di Madrasah aliyah se Kabupaten Demak.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan uji F, dapat dilihat dari beberapa kriteria, antara lain: ¹⁴⁴

- 1) Bila nilai F lebih besar dari 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima, sehingga semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun uji F dilakukan dengan bantuan program *SPSS v.26*, dengan kriteria jika nilai Sig lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan jika nilai Sig lebih besar α maka H_0 diterima

¹⁴⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Hal. 98

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti dapat memperoleh hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah se kabupaten Demak. Oleh karena itu dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasannya. Dengan berlandaskan pada tujuan-tujuan penelitian yang ingin dicapai, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab, serta hasil analisis data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di di madrasah Aliyah se kabupaten Demak pada guru Akidah Akhlak yang berjumlah 165. Metode penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis dilakukan melalui *software SPSS 26 for windows*. Adapun hasil penelitian dan pembahasan, peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Data Penelitian

a. Kinerja Guru

Data tentang kinerja guru dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang ditujukan kepada guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak. Hasil jawaban responden sebagaimana terlampir.

Deskripsi jawaban responden pada variabel kinerja guru dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai

tendensi jawaban responden atas pernyataan yang digunakan yang berguna untuk mengetahui kinerja guru di masa pandemic covid-19, sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.1
Hasil Jawaban Responden Pada Pernyataan
Variabel Kinerja Guru

| Skor | Pilihan jawaban | Frekuensi | Jumlah | Presentasi % |
|------|-----------------|-----------|--------|--------------|
| 5 | selalu | 1221 | 6105 | 41.11 |
| 4 | Sering | 715 | 2860 | 24.07 |
| 3 | Jarang | 550 | 1650 | 18.52 |
| 2 | Kadang-kadang | 263 | 526 | 8.86 |
| 1 | Tidak pernah | 221 | 221 | 7.44 |

Berdasarkan data dalam tabel diatas, diketahui jawaban responden pada pernyataan positif pilihan jawaban Selalu sebanyak 1221 (41.11 %) pada kategori Pilihan Jawaban Sering sebanyak 715 (24.07 %), pada kategori Pilihan jawaban Kadang-kadang sebanyak 550 (18.52 %), pada kategori jawaban responden Pilihan jawaban Jarang sebanyak 263 (8.86 %) dan pada kategori jawaban Tidak pernah sebanyak 221 (7.44 %).

Frekuensi jawaban responden pada peranyaan terhadap angket kinerja guru secara umum lebih banyak pada kategori jawaban selalu yaitu 1221 dengan

persentase 41.11 %.

Adapun rata-rata (mean) jawaban responden terhadap setiap butir angket dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.2
Rata-rata Jawaban Responden Angket Kinerja Guru

| Nomor Butir | Jumlah Skor Butir Angket | Rata-rata |
|-------------|--------------------------|-----------|
| 1 | 620 | 3.758 |
| 2 | 566 | 3.43 |
| 3 | 564 | 3.418 |
| 4 | 661 | 4.006 |
| 5 | 631 | 3.824 |
| 6 | 659 | 3.994 |
| 7 | 544 | 3.297 |
| 8 | 547 | 3.315 |
| 9 | 691 | 4.188 |
| 10 | 541 | 3.279 |
| 11 | 680 | 4.121 |
| 12 | 732 | 4.436 |
| 13 | 696 | 4.218 |
| 14 | 561 | 3.4 |
| 15 | 680 | 4.121 |
| 16 | 732 | 4.436 |
| 17 | 696 | 4.218 |
| 18 | 561 | 3.4 |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden tertinggi pada Pada Pernyataan kinerja guru yaitu pada item angket nomor 12 yaitu pada soal angket “Saya mampu mengelola interaksi belajar mengajar online.” Dan pada pernyataan no 16 yaitu

“Saya komunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran;” sedangkan rata-rata jawaban terendah pada item angket nomor 7, yaitu pada soal angket “Saya menggunakan media dalam pembelajaran ketika melakukan pembelajaran daring”

Tabel 5.3
Peringkat Teratas Butir Angket Kinerja Guru

| Peringkat | Nomor | aspek |
|-----------|--------|--|
| | Angket | |
| 1 | 12 | <i>Capability</i> – kemampuan menyelesaikan pekerjaan |
| 2 | 16 | <i>Comunication</i> – Komunikasi |
| 3 | 9 | <i>Initiative</i> – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui 3 butir angket yang layak mendapat apresiasi dalam rangka menunjang kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang tercakup dalam tiga butir angket terssebut mendapat penilaian positif oleh responden, sekaligus menggambarkan realitas kinerja guru dimasa pandemic covid 19 yang positif yang dirasakan oleh responden.

Selanjutnya untuk mengetahui tendensi jawaban responden terhadap variabel kinerja guru yang dinilai masih rendah oleh responden dijelaskan dalam tabel

dibawah ini:

Tabel 5.4

Peringkat Terendah Butir Angket Kinerja Guru

| Peringkat | Nomor | aspek |
|-----------|--------|--|
| | Angket | |
| 1 | 7 | <i>Initiative</i> – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan |
| 2 | 10 | <i>Initiative</i> – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan |
| 3 | 8 | <i>Initiative</i> – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan |

Berdasarkan tabel diatas diketahui butir angket kinerja guru yang menurut penilaian responden masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang tercakup dalam tiga butir angket diatas mendapatkan penilaian kurang oleh responden, sekaligus menggambarkan realitas kinerja guru di masa pandemi covid-19 yang dirasakan oleh responden.

b. Spiritualitas *Guru*

Data tentang spiritualitas guru dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang ditujukan kepada guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) se Kabupaten Demak. Hasil jawaban responden sebagaimana terlampir.

Deskripsi jawaban responden pada variabel

spiritualitas guru dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tendensi jawaban responden atas pernyataan yang digunakan guna mengetahui spiritualitas guru seperti dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.6
Jawaban Responden Terhadap Variabel Spiritualitas

| Skor | Pilihan jawaban | Frekuensi | Jumlah | Presentasi |
|------|-----------------|-----------|--------|------------|
| 5 | Selalu | 1280 | 6400 | 51.84 |
| 4 | Sering | 642 | 2568 | 26.00 |
| 3 | Kadang – kadang | 243 | 729 | 9.84 |
| 2 | Jarang | 153 | 306 | 6.20 |
| 1 | Tidak pernah | 151 | 151 | 6.12 |

Berdasarkan data dalam tabel diatas, diketahui jawaban responden pada pernyataan pilihan jawaban selalu sebanyak 1280 (51.84 %) pada kategori pilihan jawaban sering sebanyak 642 (26.00 %), pada kategori pilihan jawaban kadang-kadang sebanyak 243 (9.84%), pada kategori jawaban responden pilihan jawaban jarang sebanyak 306 (6.20%) dan pada kategori pilihan jawaban tidak pernah sebanyak 151 (6.12%).

Frekuensi jawaban responden terhadap angket spiritualitas guru secara umum lebih banyak pada kategori jawaban selalu yaitu 1280 dengan persentase

51.84 %, hal ini menunjukkan bahwa tendensi jawaban responden terhadap setiap butir angket spiritualitas berada pada cakupan penerimaan responden dan pandangan positifnya lebih besar dibandingkan cakupan penolakan

Adapun rata-rata (mean) jawaban responden terhadap setiap butir angket dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.7
Rata-rata jawaban responden angket spiritualitas

| Nomor Butir | Jumlah Skor Butir Angket | Rata-rata |
|--------------------|---------------------------------|------------------|
| 1 | 711 | 4.31 |
| 2 | 713 | 4.32 |
| 3 | 680 | 4.12 |
| 4 | 678 | 4.11 |
| 5 | 595 | 3.61 |
| 6 | 546 | 3.52 |
| 7 | 679 | 4.12 |
| 8 | 712 | 4.32 |
| 9 | 644 | 3.90 |
| 10 | 676 | 4.10 |
| 11 | 707 | 4.28 |
| 12 | 586 | 3.55 |
| 13 | 714 | 4.33 |
| 14 | 711 | 4.31 |
| 15 | 714 | 4.33 |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden tertinggi pada angket spiritualitas yaitu pada item angket nomor 13, yaitu pada soal angket “Saya menerima dan dapat memaklumi orang lain ketika mereka melakukan sesuatu yang menurut saya tidak baik” sedangkan rata-rata jawaban terendah pada pernyataan item angket nomor 6, yaitu pada soal angket “Sesungguhnya di dalam batin saya, saya merasakan ketenangan dan ketentraman.”

Tabel 5.8
Peringkat Teratas Butir Angket Spiritualitas Guru

| Peringkat | Nomor Angket | aspek |
|------------------|---------------------|----------------------------|
| 1 | 13 | <i>Compassionate love</i> |
| 2 | 15 | <i>Union and closeness</i> |
| 3 | 2 | <i>Connection</i> |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui 3 butir angket yang layak mendapat apresiasi dalam rangka menunjang kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang tercakup dalam tiga butir angket terssebut mendapat penilaian positif oleh responden, sekaligus menggambarkan realitas kinerja guru dimasa pandemic covid 19 yang positif yang dirasakan oleh responden.

Selanjutnya untuk mengetahui tendensi jawaban responden terhadap variabel spiritualitas guru yang

dinilai masih rendah oleh responden dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.9
Peringkat Terendah Butir Angket Kinerja Guru

| Peringkat | Nomor Angket | aspek |
|------------------|---------------------|-----------------------------------|
| 1 | 6 | <i>Peace</i> |
| 2 | 12 | <i>Thankfulness, appreciation</i> |
| 3 | 5 | <i>Strength and comfort</i> |

Berdasarkan tabel diatas diketahui butir angket spiritualitas guru yang menurut penilaian responden masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang tercakup dalam tiga butir angket diatas mendapatkan penilaian kurang oleh responden, sekaligus menggambarkan realitas kinerja guru di masa pandemi covid-19 yang dirasakan oleh responden

c. Kreatifitas Guru

Data tentang kreatifitas guru dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang ditujukan kepada guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) se Kabupaten Demak. Hasil jawaban responden sebagaimana terlampir.

Deskripsi jawaban responden pada variabel kreatifitas guru dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tendensi jawaban responden atas pernyataan

yang digunakan guna mengetahui kreatifitas guru seperti dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5.10
Jawaban Responden Terhadap Variabel Kreatifitas Guru

| Skor | Pilihan jawaban | Frekuensi | Jumlah | Presentasi % |
|------|-----------------|-----------|--------|--------------|
| 5 | Selalu | 1943 | 9715 | 39.25 |
| 4 | Sering | 1563 | 6252 | 31.58 |
| 3 | Kadang – kadang | 857 | 2571 | 17.31 |
| 2 | Jarang | 368 | 736 | 7.43 |
| 1 | Tidak pernah | 219 | 219 | 4.42 |

Berdasarkan data dalam tabel diatas, diketahui jawaban responden pada pilihan jawaban selalu sebanyak 1943 (39.25%) pada kategori pilihan jawaban sering sebanyak 1563 (31.58%), pada kategori pilihan jawaban kadang-kadang sebanyak 857 (17.31%), pada kategori jawaban responden pilihan jawaban jarang sebanyak 368 (7.43%) dan pada kategori jawaban tidak pernah sebanyak 219 (4.42%).

Frekuensi jawaban responden pada angket spiritualitas guru secara umum lebih banyak pada kategori jawaban selalu yaitu 1943 dengan persentase 39.25 %, hal ini menunjukkan bahwa tendensi jawaban responden terhadap setiap butir angket kreatifitas berada

pada cakupan penerimaan responden dan pandangan positifnya lebih besar dibandingkan cakupan penolakan

Adapun rata-rata (mean) jawaban responden terhadap setiap butir angket dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.11
Rata-rata Jawaban Responden Angket spiritualitas

| Nomor Butir | Jumlah Skor Butir Angket | Rata-rata |
|--------------------|---------------------------------|------------------|
| 1 | 671 | 4.07 |
| 2 | 633 | 3.84 |
| 3 | 576 | 3.49 |
| 4 | 680 | 4.12 |
| 5 | 674 | 4.08 |
| 6 | 680 | 4.12 |
| 7 | 671 | 4.07 |
| 8 | 633 | 3.84 |
| 9 | 576 | 3.49 |
| 10 | 680 | 4.12 |
| 11 | 674 | 4.08 |
| 12 | 680 | 4.12 |
| 13 | 671 | 4.07 |
| 14 | 633 | 3.84 |
| 15 | 576 | 3.49 |
| 16 | 680 | 4.12 |
| 17 | 674 | 4.08 |
| 18 | 680 | 4.12 |
| 19 | 621 | 3.76 |
| 20 | 658 | 3.99 |

| | | |
|----|-----|------|
| 21 | 671 | 4.07 |
| 22 | 633 | 3.84 |
| 23 | 576 | 3.49 |
| 24 | 680 | 4.12 |
| 25 | 674 | 4.08 |
| 26 | 680 | 4.12 |
| 27 | 621 | 3.76 |
| 28 | 658 | 3.99 |
| 29 | 621 | 3.76 |
| 30 | 658 | 3.99 |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata jawaban responden tertinggi pada item angket nomor 4, yaitu pada soal angket “Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi “ dan juga 6 10 12 16 18 24 dan 26 yang semuanya mempunyai rata-rata sama. sedangkan rata-rata jawaban terendah pada item angket nomor 3, yaitu pada soal angket “Saya menggunakan media Zoom, Google meet dalam menyampaikan materi.” Dan juga 9,15,23 yang kesemuanya mempunyai nilai rata-rata sama.

Tabel 5.12
Peringkat Teratas Butir Angket Kreatifitas

| Peringkat | Nomor Angket | Indikator |
|-----------|--------------|---|
| 1 | 4 | Orisinalitas |
| 2 | 11 | Kelancaran berpikir (<i>Fluency</i>). |
| 3 | 21 | Bersifat imajinatif, |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui 3 butir angket yang layak mendapat apresiasi dalam rangka menunjang kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang tercakup dalam tiga butir angket terssebut mendapat penilaian positif oleh responden, sekaligus menggambarkan realitas kinerja guru dimasa pandemic covid 19 yang positif yang dirasakan oleh responden.

Selanjutnya untuk mengetahui tendensi jawaban responden terhadap variabel spiritualitas guru yang dinilai masih rendah oleh responden dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.13
Peringkat Terendah Butir Angket Kreatifitas Guru

| Peringkat | Nomor Angket | Indikator |
|-----------|--------------|--|
| 1 | 3 | Orisinalitas |
| 2 | 19 | Kelancaran berpikir (<i>Fluency</i>) |
| 3 | 14 | Elaborasi (<i>Elaboration</i>). |

Berdasarkan tabel diatas diketahui butir angket kreatifitas guru yang menurut penilaian responden masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa aspek yang tercakup dalam tiga butir angket diatas mendapatkan penilaian kurang oleh responden, sekaligus menggambarkan realitas kinerja guru di masa pandemi covid-19 yang dirasakan oleh responden

2. Persyaratan Pengujian Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data dari tiga variabel yang terkumpul dapat digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Uji persyaratan analisis menggunakan Uji normalitas dan Uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan sebagai acuan pengujian hipotesis merupakan data yang empirik. Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorof Smirnof (K-S) dengan terlebih dahulu mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria Uji:

- Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima (berdistribusi normal)
- Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (*2 tyled*) setelah dihitung dengan

menggunakan SPSS adalah ($0.200 > 0.05$) artinya nilai signifikansi berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam uji hipotesis penelitian. Hasil pengujian normalitas data menggunakan SPSS 26.0 for windows sebagaimana dijelaskan dalam lampiran 3

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau korelasi pearson linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah :

Kriteria Uji:

- Jika nilai Signifikansi deviation from linearity > 0.05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Sebaliknya jika nilai Signifikansi deviation from linearity < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan pengujian melalui SPSS diketahui bahwa hasil uji linieritas data variabel spiritualitas guru (X_1) terhadap kinerja guru (Y), diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} = 29,738$ dengan $p\text{-value} = 0,029 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi kinerja guru (Y) atas pengaruh

spiritualitas guru (X_1) adalah linier. Data-data tersebut telah memenuhi syarat linieritas dan dapat dianalisis lebih lanjut sebagai data peneliti yang sah. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5

Kemudian berdasarkan pengujian melalui SPSS diketahui bahwa hasil uji linieritas data variabel kreatifitas guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y), diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu $F_{hit} = 29.602$ dengan $p\text{-value} = 0,027 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi kinerja guru (Y) atas pengaruh spiritualitas guru (X_1) adalah linier. Data-data tersebut telah memenuhi syarat linieritas dan dapat dianalisis lebih lanjut sebagai data peneliti yang sah. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6

3. Analisa Data

a. Analisis Regresi Berganda

1) Spiritualitas terhadap Kinerja guru

Bentuk umum rumus analisis regresi berganda dengan satu variabel independen, yaitu : $Y = b_1 \times X_1 + c$

Berdasarkan hasil perhitungan variabel Kreatifitas dan kinerja guru diperoleh persamaan regresi $Y = 0.590 \times X_1 + 12.021$. Persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel dependen (Kinerja Guru) akan mengalami peningkatan pada

konstanta 12.021 dengan kontribusi konstan spiritualitas 0.590. Jika X_1 yaitu Spiritualitas memperoleh penambahan 1 point maka akan menambah atau mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 0.505

2) Kreatifitas terhadap Kinerja guru

Bentuk umum rumus analisis regresi berganda dengan satu variable independen, yaitu : $Y = b_2 \times X_2 + c$

Berdasarkan hasil perhitungan variabel Kreatifitas dan kinerja guru diperoleh persamaan regresi $Y = 0.173 \times X_2 + 12.021$. Persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel dependen (kinerja guru) akan mengalami peningkatan pada konstanta 12.021 dengan kontribusi konstan kreatifitas sebesar 0.173.

Jika X_2 yaitu Kreatifitas memperoleh penambahan 1 point maka akan menambah atau mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 0.173

3) Spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru

Bentuk umum rumus analisis regresi berganda dengan dua variabel, yaitu :

$$Y = b_1 \times X_1 + b_2 \times X_2 + c$$

Berdasarkan hasil perhitungan variabel spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru

diperoleh persamaan regresi $Y = 0.590 \times X_1 + 0.173 \times X_2 + 12.012$ Persamaan regresi diatas menjelaskan bahwa, pada saat X_1 dan X_2 diasumsikan nol (tidak ada) maka kinerja guru sebesar 12.012. nilai 0.590 X_1 mengandung arti bahwa kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0.590 pada saat spiritualitas guru meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus). Nilai 0.173 X_2 mengandung arti bahwa kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0.173 pada saat kreatifitas guru (X_2) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus).

Persamaan regresi berganda di atas juga mengandung makna sebagai berikut:

- a) Koefisien regresi spiritualitas sebesar 0.590, menandakan bahwa spiritualitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dari sini dapat dikatakan bahwa semakin baik spiritualitas yang dimiliki seorang guru akan berdampak pada peningkatan kinerja guru, dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan.
- b) Koefisien regresi kreatifitas sebesar 0.173 menandakan bahwa kreatifitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru.. Sehingga semakin baik kreatifitas seorang

guru maka akan berdampak pada semakin baik kinerja yang ditunjukkan oleh guru, dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya konstan.

- c) Dari persamaan garis regresi di atas dapat dilihat bahwa $0.590 > 0.173$ yang berarti bahwa faktor spiritual yang ber nilai 0.590 lebih besar dibandingkan nilai kreatifitas yaitu 0.173. Persamaan regresi dalam dalam hitungan *SPSS V. 26* dapat dilihat di lampiran 7

b. Analisa Uji Hipotesis

Setelah data-data tentang spiritualitas guru (X_1), kreatifitas guru (X_2) dan kinerja guru (Y) terkumpul, dan data-data tersebut memenuhi persyaratan uji analisis, maka tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh spiritualitas guru terhadap kinerja guru

Hipotesis pertama dalam peneitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh spiritualitas guru terhadap kinerja guru

Ha: Terdapat pengaruh spiritualitas guru terhadap kinerja guru

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh spiritualitas guru terhadap kinerja guru dihitung dengan Uji t regresi linier berganda menggunakan

bantuan aplikasi SPSS 26.0 (dapat dilihat pada lampiran 7) dan diperoleh hasil sebagai berikut $Y = 0.590 \times X_1 + 12.021$.

Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi < 0.05 atau t hitung $> t$ Tabel maka terdapat pengaruh variabel spiritualitas terhadap variabel kinerja guru.

$$\begin{aligned} \text{Rumus } t \text{ Tabel} &= t (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= t (0.05/2 ; 165-2-1) \\ &= (0.025 ; 162) \\ &= 0.677 \end{aligned}$$

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh spiritualitas guru (X_1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5.765 > t$ table yaitu 0.677 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Spiritualitas guru terhadap kinerja guru.

2) Pengaruh kreatifitas terhadap kinerja guru

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh kreatifitas terhadap kinerja guru

H_a : Terdapat pengaruh kreatifitas terhadap kinerja guru

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh

kreatifitas terhadap kinerja guru dihitung dengan Uji t regresi linier berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.0 (dapat dilihat pada lampiran 7) dan diperoleh hasil sebagai berikut: $Y = 0.173 \times X_2 + 12.021$

Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi < 0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel spiritualitas terhadap variabel kinerja guru.

$$\begin{aligned} \text{Rumus } t \text{ Tabel} &= t (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= t (0.05/2 ; 165-2-1) \\ &= (0.025 ; 162) \\ &= 0.677 \end{aligned}$$

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kreatifitas guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) sebesar $0.000 > 0,05$ dan nilai $t \text{ hitung } 3.709 > t \text{ table}$ yaitu 0.677 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara kreatifitas guru terhadap kinerja guru.

3) Pengaruh Spiritualitas dan Kreatifitas terhadap Kinerja guru

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara spiriritualitas dan kreatifitas guru

terhadap kinerja guru

Ha: Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara spiritualitas dan kreatifitas guru terhadap kinerja guru

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru dihitung dengan Uji F regresi linier berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.0 (dapat dilihat pada lampiran 8) dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi < 0.05 atau $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru.

$$\begin{aligned} \text{Rumus } F \text{ Tabel} &= F(k; n-k) \\ &= F(2; 165-2) \\ &= F(2; 163) \\ &= 3.05 \end{aligned}$$

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh spiritualitas dan kreatifitas terhadap kinerja guru sebesar $0.000 < 0.05$ dan $F \text{ hitung } 216.394 > f \text{ table}$ yaitu 3.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti secara simultan spiritualitas dan kreatifitas berpengaruh terhadap kinerja guru

B. Hasil penelitian

Hasil penelitian yang pertama dari rumusan masalah “Adakah pengaruh spiritualitas terhadap kinerja guru Akidah Akhlak?”, Yaitu berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi $Y = 0.590 \times X_1 + 12.021$ persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel dependen (Kinerja Guru) akan mengalami peningkatan pada konstanta 12.021 dengan kontribusi konstan spiritualitas 0.520.

Dasar pengambilan keputusan Pengujian hipotesis pertama ini adalah jika nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel spiritualitas terhadap variabel kinerja guru, begitupula sebaliknya. Sedangkan untuk menentukan nilai dari t_{Tabel} adalah $t_{Tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$ dan setelah dihitung diperoleh t_{Tabel} sebesar $= 0.677$. Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh spiritualitas terhadap kinerja guru sebesar $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} 5.765 > t_{tabel}$ yaitu 0.677 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh spiritualitas guru terhadap kinerja guru Akhidah akhlak di Madrasah Aliyah se kabupaten Demak.

Hasil penelitaian yang kedua, dari rumusan masalah “Adakah pengaruh kreatifitas terhadap kinerja guru akidah akhlak di masa pandemi covid 19?” Yaitu, berdasarkan hasil pehitungan diperoleh persamaan regresi $Y = 0.173 \times X_2 + 12.021$. persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa

variabel dependen (kinerja guru) akan mengalami peningkatan pada konstanta 12.021 dengan kontribusi konstan kreatifitas sebesar 0.173.

Dasar pengambilan keputusan Pengujian hipotesis kedua ini adalah jika nilai signifikansi < 0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel kreatifitas guru terhadap variable kinerja guru, begitupula sebaliknya. Sedangkan untuk menentukan nilai dari $t \text{ Tabel}$ adalah $t \text{ Tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$ dan setelah dihitung diperoleh $t \text{ Tabel}$ sebesar $= 0.667$. Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh kreatifitas terhadap kinerja guru sebesar $0.000 < 0.05$ dan $t \text{ hitung } 3.709 > t \text{ tabel}$ yaitu 0.667 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh kreatifitas guru terhadap kinerja guru Akhidah akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak. Dari situ bisa diambil kesimpulan bahwa kreatifitas mempengaruhi kinerja guru Akhidah Aklak Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak di masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian yang ketiga adalah terdapat pengaruh spiritualitas dan kreatifitas guru terhadap kinerja guru Akhidah Akhlak di masa pandemi Covid 19 di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi < 0.05 atau $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan spiritualitas dan kreatifitas guru terhadap kinerja guru. Rumus $F \text{ Tabel}$ adalah $= F (k ; n-k)$ dan

diperoleh F tabel senilai = 3.05.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS 26.0 diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru sebesar $0.000 < 0.05$ dan F hitung $216.394 > F$ tabel yaitu 3.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti secara simultan spiritualitas dan kreatifitas guru terhadap kinerja guru Akhidah Akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak.

Bentuk umum rumus analisis regresi berganda dengan dua variabel, yaitu: $Y = 0.590 x X_1 + 0.173 x X_2 + 12.012$. Persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa, pada saat X_1 dan X_2 diasumsikan nol (tidak ada) maka kinerja guru sebesar 12.012. nilai 0.590 X_1 mengandung arti bahwa kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0.590 pada saat spiritualitas guru meningkat sebesar 1 tingkat (*ceteris paribus*). Nilai 0.173 X_2 mengandung arti bahwa kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0.173 pada saat kreatifitas guru (X_2) meningkat sebesar 1 tingkat (*ceteris paribus*).

Dari persamaan garis regresi di atas dapat dilihat bahwa $0.590 > 0.173$ yang berarti bahwa faktor spiritualitas guru yang bernilai 0.590 lebih besar dibandingkan nilai kreatifitas guru yaitu 0.173 sehingga spiritualitas guru lebih berpengaruh dibandingkan kreatifitas guru terhadap kinerja guru.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Mengapa Spiritualitas Bepengaruh Terhadap Kinerja Guru.

Spiritualitas berpengaruh terhadap kinerja guru karena dengan spiritualitas, guru akan merasa bahwa dirinya sebagai seorang hamba yang sepatutnya mengabdikan kepada tuhan dengan didasari ketulusan, keikhlasan dan penuh tanggungjawab. Dengan dasar itu guru akan tergugah kesadarannya untuk melakukan apa yang menjadi tanggungjawabnya, walaupun dalam kondisi sesulit apapun seperti pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan dengan apa yang telah diungkapkan oleh Imron and Warsah bahwa “Spiritualitas dalam diri seorang guru merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan integritas, motivasi dan kepuasan kerja,”¹⁴⁵ dan juga pendapat Dandona yang menyatakan bahwa “Spiritualitas berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melahirkan kesadaran, kasadaran untuk berperilaku baik, jujur dan bahkan amanah dalam melaksanakan tanggung jawab”.¹⁴⁶ Senada dengan hal itu juga, Khalil Ma'mun Syiha menyatakan,

¹⁴⁵ Imron and Warsah, “Pengaruh Spiritualitas Dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis Di SMP Muhammadiyah Magelang.”

¹⁴⁶ Dandona, “Spirituality at Workplace and Job Satisfaction Spirituality at Workplace and Job Satisfaction.”

Spiritualitas merupakan ruh yang menyemangati dan menggerakkan bagaimana cara mendidik siswa.¹⁴⁷ Semangat dan kesadaran itu didasari dan dilandasi oleh relasi guru dengan Tuhan dan keyakinan yang dianutnya.

Spiritualitas dapat membentuk sikap dan kepribadian yang baik. Hal ini tercermin dalam sikap guru yang gembira, bersemangat dan sungguh-sungguh, mencintai siswa, hubungan yang akrab antara guru dan siswa, mendidik secara profesional, mengajar dengan menyenangkan, mau terus belajar agar terus maju, kerja sama sinergi dengan berbagai pihak. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Suparno bahwa spiritualitas adalah salah satu pembentuk kepribadian guru.¹⁴⁸

2. Mengapa Kreatifitas Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru.

Kreatifitas berpengaruh terhadap kinerja guru karena kreatifitas merupakan sebuah proses yang dapat memecahkan masalah dan menjawab permasalahan secara tepat dan bermanfaat, dapat

¹⁴⁷ Khalil Ma'mun Syiha, *An-Nawawi Shahih Muslim Syarah an-Nawawi Tahgig*.

¹⁴⁸ Paul Suparno, *Spiritualitas Guru* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2019).53

mengidentifikasi berbagai kesulitan, dapat memberikan solusi atas permasalahan dengan gesit, imajinatif, dan konektivitas melalui kesiapan teknologi dalam konteks pandemi covid-19.

Maka dari situ, seorang guru akan memperoleh hasil kerja yang baik ketika guru memiliki kreatifitas yang tinggi. Karena kreatifitas guru yang tinggi akan mampu memberikan solusi dan jawaban alternatif kepada anak didiknya. Sebaliknya ketika guru memiliki kreatifitas yang rendah terhadap tugasnya maka guru akan kesulitan dalam memecahkan persoalan yang ada pada anak didiknya.

Sesuai dengan pendapat West and Sacramento bahwa kreatifitas merupakan penyatuan pengetahuan dari berbagai pengalaman yang berlawanan sehingga mampu menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih baik.¹⁴⁹ Dengan kreatifitas yang dimiliki oleh guru maka banyak ide dan inovasi yang dimiliki oleh seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

¹⁴⁹ West and Sacramento, "Creativity and Innovation: The Role of Team and Organizational Climate."

Demikian juga dengan Kalloo, Mitchell, and Kamalodeen, mengatakan bahwa kreatifitas dapat merespon sesuatu permasalahan dengan gesit, imajinatif, dan konektivitas melalui kesiapan teknologi.¹⁵⁰ Maka diperlukan kreatifitas guru dalam keberlangsungan proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

Wina Sanjaya juga berpendapat bahwa kreatifitas juga dapat menciptakan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.¹⁵¹ Juga sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa kreatifitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari keterampilan dalam mengajar, memiliki motivasi yang tinggi, bersikap demokratis, percaya diri dan dapat berpikir divergen.

3. Mengapa Spiritualitas Dan Kreatifitas Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru.

Spiritualitas dan kreatifitas berpengaruh terhadap kinerja guru karena dengan spiritualitas, guru

¹⁵⁰ Kalloo, Mitchell, and Kamalodeen, "Responding to the COVID-19 Pandemic in Trinidad and Tobago: Challenges and Opportunities for Teacher Education."

¹⁵¹ Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Hal.

dapat termotivasi dan meningkatkan tanggungjawab. Selain itu, juga dapat memberikan kontribusi dalam keberhasilan bekerja. Seorang guru yang dibimbing dengan spiritualitas akan menghasilkan kebiasaan moral yang baik serta menghantarkannya menjadi jujur, loyal, dapat dipercaya dan mempunyai tanggungjawab tinggi, sehingga akan memunculkan sikap kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Kreatifitas dapat memunculkan inovasi, menemukan cara yang lebih efisien untuk proses pembelajaran, menciptakan hal-hal baru yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, dan menemukan metode mengajar yang efisien pada pembelajaran di masa pandemi covid 19.

Dengan spiritualitas dan kreatifitas yang dimiliki oleh guru maka akan menumbuhkan guru yang mempunyai tanggungjawab, semangat serta kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih efisien di masa pandemi covid 19. Sehingga kinerja guru menjadi baik, dan akhirnya berdampak pada hasil pendidikan yang lebih maksimal. Hal ini Sesuai dengan pendapat Hossein kanifar dan Habibollah javamard,

bahwa spiritualitas dan kreatifitas adalah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru,¹⁵² jika digabungkan antara spiritualitas serta kreatifitas maka akan lebih dapat meningkatkan kinerja guru lebih-lebih dimasa pandemi covid 19.

Dari situ, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas dan kreatifitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru. karena spiritualitas merupakan dorongan sehingga guru dapat termotivasi dan kreatifitas merupakan sebuah ide sehingga guru dapat berinovasi, walaupun pengaruh spiritualitas terhadap kinerja guru lebih dominan dibandingkan pengaruh kreatifitas terhadap kinerja guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu :

1. Penelitian menggunakan kuesioner sehingga jawaban masing-masing responden dimungkinkan menjadi bias karena responden tidak membaca pernyataan dengan benar ditambah banyak butir kuesioner yang harus dijawab oleh responden.

¹⁵² Khanifar, Jandaghi, and Shojaie, "Organizational Consideration between Spirituality and Professional Commitment."

2. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen penelitian, walaupun dianggap bahwa responden dapat memberikan jawaban dengan kondisi yang sesungguhnya, namun kenyataannya hal tersebut sulit untuk dikontrol.
3. Walaupun data dari penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, namun masih terdapat kelemahan dalam pengisian kuesioner, seperti pertanyaan yang sulit dipahami dan jawaban yang tidak jujur dalam pengisian angket.
4. Keterbatasan waktu dalam penelitian antara bulan April sampai Juni 2021. Yang melibatkan seluruh guru akidah akhlak di madrasah aliyah se kabupaten Demak. Dalam situasi pandemi yang menerapkan pembatasan sosial, sehingga hasilnya kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis perhitungan dan pengujian data terhadap tiga variabel penelitian yaitu spiritualitas, kreatifitas dan kinerja guru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Spirituslitas guru berpengaruh terhadap kinerja guru Akhidah Akhlak di masa pandemi covid 19 di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak. Dari hasil regresi linier berganda diketahui bahwa $Y = 0.590 \times X_1 + 12.021$, Persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel dependen (kinerja guru) akan mengalami peningkatan pada konstanta 12.021 dengan kontribusi konstan spiritualitas guru 0.590. Jika X_1 yaitu spiritualitas guru memperoleh penambahan 1 point maka akan menambah atau mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 0.590.
2. Kreatifitas guru berpengaruh terhadap kinerja guru Akhidah Akhlak di masa pandemic covid 19 di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak. Dari hasil regresi linier berganda diketahui bahwa $Y = 0.173 \times X_2 + 12.021$. Persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel dependen (kinerja guru) akan mengalami peningkatan pada konstanta

12.021 dengan kontribusi konstan kreatifitas guru 0.173. Jika X_2 yaitu spiritualitas guru memperoleh penambahan 1 point maka akan menambah atau mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 0.173.

3. Spiritualitas guru secara bersama-sama dengan kreatifitas guru berpengaruh terhadap kinerja guru Akhidah Akhlak di masa pandemi covid 19 di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak. Dari hasil regresi linier berganda diketahui bahwa $Y = 0.590 \times X_1 + 0.173 \times X_2 + 12.012$. Persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa, pada saat X_1 dan X_2 diasumsikan nol (tidak ada) maka kinerja guru sebesar 12.012. nilai 0.590 X_1 mengandung arti bahwa kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0.590 pada saat spiritualitas guru meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus). Nilai 0.173 X_2 mengandung arti bahwa kinerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0.173 pada saat kreatifitas guru (X_2) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus).

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah antara lain:

Pada Variabel kinerja guru yang perlu mendapat perhatian dikarenakan memperoleh rata-rata nilai terendah adalah pada soal “Saya menggunakan media dalam pembelajaran ketika melakukan pembelajaran daring” yang memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan soal

angket yang lain yaitu 3.297. Sehingga ini menjadi gambaran bahwa guru Akidah akhlak di Kabupaten Demak perlu pembinaan ataupun bimbingan sehingga untuk aspek *Initiative* – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut dapat diperbaiki kedepannya.

Pada variabel spiritualitas yang perlu mendapat perhatian dikarenakan memperoleh rata-rata nilai terendah adalah pada pernyataan yaitu soal “Sesungguhnya di dalam batin saya, saya merasakan ketenangan dan ketentraman” memiliki nilai-rata-rata terendah dibandingkan soal angket yang lain yaitu dengan nilai rata-rata 3.52. Sehingga ini menjadi gambaran bahwa guru Akidah akhlak di Madrasah Aliyah se Kabupaten Demak perlu pembinaan ataupun bimbingan sehingga untuk aspek *Peace* (perasaan Kedamaian)” tersebut dapat diperbaiki kedepannya

Sedangkan pada variabel kreatifitas yang perlu memperoleh perhatian dikarenakan memperoleh rata-rata nilai terendah adalah pada soal “Saya menggunakan media *Zoom*, *Google meet* dalam menyampaikan materi.” memiliki nilai rata-rata terendah yaitu dengan nilai rata-rata 3.49. Sehingga ini juga menjadi gambaran bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak perlu pembinaan ataupun bimbingan sehingga untuk aspek “*Orisinalitas*” dapat diperbaiki kedepannya.

Semua ini penting untuk kedepannya, kinerja guru lebih baik dan jelas yang dapat berdampak pada hasil kualitas pembelajaran baik di masa pandemi covid-19 atau masa – masa yang lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk dapat memberikan peningkatan kinerja guru maka spiritualitas guru harus di tingkatkan yaitu dengan cara menumbuhkan dan meningkatkan *Connection, Joy, transcendent sense of self* (Sukacita, perasaan diri yang transenden, *Strength and comfort* (Kekuatan dan kenyamanan), *Peace* (Kedamaian), *Divine help* (Bantuan Ilahi), *Divine guidance* (bimbingan ilahi), *Perception of divine love* (Persepsi cinta ilahi), *Awe* (Kekaguman), *Thankfulness, appreciation* (Syukur, penghargaan), *Compassionate love; compassion and mercy* (Cinta welas asih; belas kasihan dan belas kasihan), *Union and closeness* (Penyatuan dan kedekatan)
2. Untuk dapat memberikan peningkatan kinerja guru pula, maka kreatifitas guru juga harus ditingkatkan, yaitu dengan cara meningkatkan dan menumbuhkan kelancaran berpikir (*Fluency*), keluwesan (*fleksibilitas*), elaborasi (*elaboration*), orisinalitas (*originality*), rasa ingin tahu,

bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan,
berani mengambil resiko, sifat menghargai kemampuan
siswanya

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Barkathunnisha. "Integrating Spirituality in Tourism Higher Education: A Study of Tourism Educators' Perspectives." *Tourism Management Perspectives* 34, no. August 2019 (2020): 100653. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100653>.
- Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad al-Ghazālī. *Ma'ārij Al-Quds Fī Madārij Ma'rifah Al-Nafs*. Kairo: Maktabah al-Jundi, 1970.
- Adams, Kate, Rebecca Bull, and Mary Louise Maynes. "Early Childhood Spirituality in Education: Towards an Understanding of the Distinctive Features of Young Children's Spirituality." *European Early Childhood Education Research Journal* 24, no. 5 (2016): 760–74. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2014.996425>.
- Ahmad D, Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Ma'arif, 1987.
- Anwar, Masy'ari. *Akhlaq Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.
- "Applicable Analysis: An A Real Variable Definition of the Hilbert Transform on d' and s' ," no. November 2014 (2007): 37–41. <https://doi.org/10.1080/00036818808839783>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Armstrong, Michael. *Performance Management: Key Strategies and Practical Guidelines. 2nd Ed.* 3rd ed. London: Kogan Page, 2000. Kogan Page.
- Aslindawati Caska Mahdum. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kreativitas Guru Terhadap Kinerja Guru SD Se Gugus I Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Tampan Kota Pekanbaru."

Pendidikan 180 (2015): 180–88.

Astuti, Tri Puji, Riana Sitawati, and Tukijan. “Pengaruh Kreativitas Dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Hotel Pandanaran Semarang).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2019.

Aziz, Abdul, and Nugraha Pratama. “Pengaruh Spiritualitas, Intelektualitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Dosen STAIN Salatiga” 8, no. 2 (2014): 415–36.

Bakar, Osman. *Science and Technology for Mankind’s Benefit: Islamic Theories and Practices – Past, Present, and Future. Islamic Perspectives on Science and Technology*, 2016. https://doi.org/10.1007/978-981-287-778-9_3.

Beghetto, Ronald A. “Education and Creativity.” *The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral Psychology*, no. February 2013 (2016): 37–41. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.23737-1>.

Bernardin, Keni, and Rainer Stiefelhagen. “Evaluating Multiple Object Tracking Performance: The CLEAR MOT Metrics.” *Eurasip Journal on Image and Video Processing*, 2008. <https://doi.org/10.1155/2008/246309>.

Bhagwan, Raisuyah. “Spirituality in Social Work: A Survey of Students at South African Universities.” *Social Work Education* 29, no. 2 (2010): 188–204. <https://doi.org/10.1080/02615470902912235>.

Brinkman, David J. “Teaching Creatively and Teaching for Creativity.” *Arts Education Policy Review* 111, no. 2 (2010): 48–50. <https://doi.org/10.1080/10632910903455785>.

Chemi, Tatiana. “It Is Impossible: The Teacher’s Creative Response to the Covid-19 Emergency and Digitalized Teaching Strategies.” *Qualitative Inquiry*, 2020.

<https://doi.org/10.1177/1077800420960141>.

Cochran, William F. "The Estimation of Sample Size." *Sampling Techniques* 3 (1977): 72–90.
[https://scholar.google.com.tr/scholar?q=sampling+techniques
&btnG=&hl=en&as_sdt=0,5#0](https://scholar.google.com.tr/scholar?q=sampling+techniques&btnG=&hl=en&as_sdt=0,5#0).

Creswell, John W. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2014.

Cutri, Ramona Maile, Juanjo Mena, and Erin Feinauer Whiting. "Faculty Readiness for Online Crisis Teaching: Transitioning to Online Teaching during the COVID-19 Pandemic." *European Journal of Teacher Education* 43, no. 4 (2020): 523–41. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1815702>.

Dandona, Anu. "Spirituality at Workplace and Job Satisfaction" 4, no. January 2013 (2017): 1–9.

Delich, Nancy Ann Marie. "Spiritual Direction and Deaf Spirituality: Implications for Social Work Practice." *Journal of Religion and Spirituality in Social Work* 33, no. 3 (2014): 317–38. <https://doi.org/10.1080/15426432.2014.930630>.

Dessler, Gary. "Manajemen Sumber Daya Manusia." In *Pelatihan Dan Pengembangan*, 2017.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Reneka Cipta, 2000.

Elazar J, Pedhazur. *Multiple Regression*. Edited by Earl McPeck. Printed in the United States of America: Christopher P. Klein, 1973.

Francis, Leslie J., Andrew Village, and Stephen G. Parker. "Exploring the Trajectory of Personal, Moral and Spiritual Values of 16- to 18-Year-Old Students Taking Religious Studies at A Level in the UK." *Journal of Beliefs and Values*

38, no. 1 (2017): 18–31.
<https://doi.org/10.1080/13617672.2016.1232567>.

Ganjvar, Mahdi. “Islamic Model of Children’s Spiritual Education (CSE); Its Influence on Improvement of Communicational Behaviour with Non-Coreligionists.” *International Journal of Children’s Spirituality* 24, no. 2 (2019): 124–39.
<https://doi.org/10.1080/1364436X.2019.1624254>.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2001.

Hale, Judith, and Erika R. Gilmore. “Performance-Based Management: What Every Manager Should Do to Get Results.” *Performance Improvement*, 2005.
<https://doi.org/10.1002/pfi.4140441010>.

Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hamzah B dan Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Harlos, Karen P. “Toward a Spiritual Pedagogy: Meaning, Practice, and Applications in Management Education.” *Journal of Management Education* 24, no. 5 (2000): 612–27.
<https://doi.org/10.1177/105256290002400506>.

Hayes, Debra, Martin Mills, Pam Christie, and Bob Lingard. *Teachers and Schooling Making a Difference: Productive Pedagogies, Assessment and Performance*. *Teachers and Schooling Making A Difference: Productive Pedagogies, Assessment and Performance*, 2020.
<https://doi.org/10.4324/9781003117643>.

Hsu, Shihkuan. “Who Assigns the Most ICT Activities? Examining the Relationship between Teacher and Student Usage.” *Computers and Education* 56, no. 3 (2011): 847–55.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.10.026>.

Ibrahim Muhammad. *Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Cendikia, 2005.

Ikhrom, Ikhrom. "The Relevance of Self-Efficacy, Perception, ICT Ability and Teacher Performance (Study on Islamic Teachers in Semarang, Indonesia)." *Nadwa* 14, no. 1 (2020): 39–74. <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5146>.

Imron, Imron, and Idi Warsah. "Pengaruh Spiritualitas Dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis Di SMP Muhammadiyah Magelang." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 228–37. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.602>.

Islam, Dirjen Bimbaga. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Percetakan Negara, 2003.

Jalaludin bin Muhammad bin Ahmad al Mahaliy. *Tafsir Al Qur'an Li Imamaail Jalailaini*. Semarang: Toha Putra, 1999.

Javanmard, Habibollah. "The Impact of Spirituality on Work Performance." *Indian Journal of Science and Technology*, 2012. <https://doi.org/10.17485/ijst/2012/v5i1.31>.

John M. Echols, and Hassan Shadily. "LINGUISTICS: An Indonesian-English Dictionary." In *American Antropologist*, 1961.

Jones, Michael D. "Economics of Education Review Teacher Behavior under Performance Pay Incentives §." *Economics of Education Review* 37 (2013): 148–64. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.09.005>.

Jun, Alexander. "Higher Education and Belief Systems in the Asia Pacific Region (Knowledge, Spirituality, Religion, and Structures of Faith)" 49 (2019): 15–26. <https://citaviprojectdata.blob.core.cloudapi.de/gzwm4mg5krdkogw61zt4kh2zcooqskiequqg4jsq6d/992a8ef7-78f5-4c54-b31e-d62dfd7ee240?sv=2017-04->

17&sr=c&sig=ZRu0SA30u18N99xHm08WeAHuwzDJKb%
2B%2BgcT3V2UocZU%3D&se=2019-06-
25T11%3A07%3A58Z&sp=rl.

Kalloo, Rowena Constance, Beular Mitchell, and Vimala Judy Kamalodeen. "Responding to the COVID-19 Pandemic in Trinidad and Tobago: Challenges and Opportunities for Teacher Education." *Journal of Education for Teaching* 46, no. 4 (2020): 452–62. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1800407>.

Karni, Asrori S. *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan, 2009.

Khalil Ma'mun Syiha. *An-Nawawi Shahih Muslim Syarah an-Nawawi Tahgig*. 11th ed. Dar al-a'rifah: Dar al-a'rifah, n.d.

Khanifar, Hossein, Gholamreza Jandaghi, and Samereh Shojaie. "Organizational Consideration between Spirituality and Professional Commitment." *European Journal of Social Sciences* 12, no. 4 (2010): 558–71.

König, Johannes, Daniela J. Jäger-Biela, and Nina Glutsch. "Adapting to Online Teaching during COVID-19 School Closure: Teacher Education and Teacher Competence Effects among Early Career Teachers in Germany." *European Journal of Teacher Education* 43, no. 4 (2020): 608–22. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>.

Krathwohl, David R. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview." *Theory into Practice*, 2002. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2.

Kruszewska, Aleksandra, Stanisława Nazaruk, and Karolina Szewczyk. "Polish Teachers of Early Education in the Face of Distance Learning during the COVID-19 Pandemic—the Difficulties Experienced and Suggestions for the Future." *Education* 3-13 0, no. 0 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1849346>.

- Li, Zihao (Michael). "Teaching Introduction to Dance Studies Online Under COVID-19 Restrictions." *Dance Education in Practice* 6, no. 4 (2020): 9–15. <https://doi.org/10.1080/23734833.2020.1831853>.
- Mahipalan, Manju, Sheena, and Sudheer Muhammed. "Examining the Role of Workplace Spirituality and Teacher Self-Efficacy on Organizational Citizenship Behaviour of Secondary School Teachers: An Indian Scenario." *Vision* 23, no. 1 (2019): 80–90. <https://doi.org/10.1177/0972262918821241>.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Remaja Rosdakarya*, 2003. <https://doi.org/10.1038/cddis.2011.1>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. Arizona State University: SAGE Publications, 2014.
- Mayfield, Betty. "Teacher Perception of Creativity, Intelligence and Achievement." *Gifted Child Quarterly* 23, no. 4 (1979): 812–17. <https://doi.org/10.1177/001698627902300413>.
- MENDAGRI. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 21 Tahun 2008 Tentang Tugas Unit Kerja Di Lingkungan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan," 49:69–73, 2008.
- Mulyasa, Enco. "Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2011, 232.
- Munandar, S.C.U. "Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat." *Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*, 1999.
- Munandar, Utami. *Kreativitas Dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia, 2002.

- Nasional., Departemen Pendidikan. *Undang Undang Guru Dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Spirituality Foundations, Terj. Rahmani Astuti, Judul: Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam; Fondasi*. Bandung: Mizan, 2002.
- Nata, Abdudin. *Filsafat Pendidikan Islami*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu., 1997.
- Nazam, Fauzia, and Akbar Husain. "Exploring Spiritual Values among School Children." *International Journal of School and Cognitive Psychology* 3, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.4172/2469-9837.1000175>.
- Neck, Christopher P., and John F. Milliman. "Thought Self-Leadership: Finding Spiritual Fulfilment in Organizational Life." *Journal of Managerial Psychology*, 1994. <https://doi.org/10.1108/02683949410070151>.
- Neuman, W. Lawrence. *Social Research Methods; Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. Pearson, 2014. <http://arxiv.org/abs/1210.1833%0Ahttp://www.jstor.org/stable/3211488?origin=crossref%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/12655928>.
- O'Brien, Wesley, Manolis Adamakis, Niamh O' Brien, Marcos Onofre, João Martins, Aspasia Dania, Kyriaki Makopoulou, Frank Herold, Kwok Ng, and João Costa. "Implications for European Physical Education Teacher Education during the COVID-19 Pandemic: A Cross-Institutional SWOT Analysis." *European Journal of Teacher Education* 43, no. 4 (2020): 503–22. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1823963>.
- Oliver, Regina M., Joseph H. Wehby, and J. Ron Nelson. "Helping Teachers Maintain Classroom Management Practices Using a Self-Monitoring Checklist." *Teaching and Teacher Education* 51 (2015): 113–20. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.06.007>.

- Patricia Leavy. *Research Design, Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. Vol. 4. New York and London: The Guilford Press, 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. 7th ed. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Riadi, Akhmad. "Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah." *Ittihad* 14, no. 26 (2016): 1–10. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>.
- Roli, Abdul Rohman. *Manjaga Aqidah Dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai, 2005.
- S.C Utami Munandar. "Kreativitas Dan Keberbakatan." *Kreativitas Dan Keberbakatan*, 1999.
- Sanjaya, W. "Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)." *Jakarta: Kencana*, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana, Prenadamedia Group, 2015.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2011.
- Scarlet, Douglas. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Quran*. Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Sobirin, Achmad. "Konsep Dasar Kinerja Dan Manajemen Kinerja." *Manajemen Kinerja*, 2014.

- Stylianou, Areti, and Michalinos Zembylas. "Head Teachers ' Spirituality and Inclusive Education: A Perspective from Critical Realism." *International Journal of Inclusive Education* 0, no. 0 (2018): 1–17. <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1441336>.
- Sugiyono, Prof.Dr. metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D, Alfabeta, cv. (2016).
- Suparno, Paul. *Spiritualitas Guru*. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2019.
- Surya Darma. "Penilaian Kinerja Guru." *Physics in Medicine and Biology* 48, no. 8 (2003): 1027–39. <https://doi.org/10.1088/0031-9155/48/8/305>.
- Susanto, Hary. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2013. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Bandung: Aksara Baru, 1984.
- Swainston, Tony. *Effective Teachers in Secondary Schools: A Reflective Resource for Performance Management, 2nd Ed.* (London : New York: Continuum International Pub. Group, 2008), 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tri, Suci Rokhani Cicilia. "Pengaruh Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dengkek 01 Pati Selama Masa Pandemi Covid-19." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 424–37. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/500>.
- Trott, David C. "Teaching Spirituality and Work: A Praxis-Based

Pedagogy.” *Management Learning* 44, no. 5 (2013): 470–92.
<https://doi.org/10.1177/1350507612456501>.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

*Undang - Undang Guru Dan Dosen Republik Indonesia No 14.
Tentang Guru Dan Dosen.* Vol. 12 Suppl 1, 2005.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21918515%0Ahttp://www.cabi.org/cabebooks/ebook/20083217094>.

Underwood, Lynn G., and Jeanne A. Teresi. “The Daily Spiritual Experience Scale: Development, Theoretical Description, Reliability, Exploratory Factor Analysis, and Preliminary Construct Validity Using Health-Related Data.” *Annals of Behavioral Medicine* 24, no. 1 (2002): 22–33.
https://doi.org/10.1207/S15324796ABM2401_04.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. 13th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Waizenegger, Lena, Brad McKenna, Wenjie Cai, and Taino Bendz. “An Affordance Perspective of Team Collaboration and Enforced Working from Home during COVID-19.” *European Journal of Information Systems* 29, no. 4 (2020): 429–42.
<https://doi.org/10.1080/0960085X.2020.1800417>.

Wenderlein, J. M. “So Klaren Sie Richtig Auf! Thromboembolierisiko Unter Oraler Kontrazeption.” *MMW-Fortschritte Der Medizin* 142, no. 7 (2000): 38–39.

West, Michael A., and Claudia Sacramento. “Creativity and Innovation: The Role of Team and Organizational Climate.” In *Handbook of Organizational Creativity*, 2012.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-374714-3.00015-X>.

- Wijaya, Cece. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Williams, Jason J. "Operational Definitions in Performance Analysis and the Need for Consensus." *International Journal of Performance Analysis in Sport* 12, no. 1 (2012): 52–63. <https://doi.org/10.1080/24748668.2012.11868582>.
- Yusuf, A.Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Zakiah Daradjat (et.al). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Lampiran – lampiran

Lampiran 1.a

Hasil analisis uji validitas instrumen kinerja

| No | Pernyataan | r hitung | r tabel | ket |
|----|--|----------|---------|-------|
| 1 | Saya merencanakan program pengajaran dengan tepat sebelum pembelajaran daring | .680** | 0.334 | valid |
| 2 | Saya melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti | .370** | 0.334 | valid |
| 3 | Saya ceroboh dalam menjelaskan materi ajaran yang saya ampu | .354** | 0.334 | valid |
| 4 | Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran; | .650** | 0.334 | valid |
| 5 | Saya memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa; | .763** | 0.334 | valid |
| 6 | Saya menyelesaikan program pengajaran tidak sesuai dengan kalender akademik. | .771** | 0.334 | valid |
| 7 | Saya menggunakan media dalam pembelajaran ketika melakukan pembelajaran daring | .304** | 0.334 | valid |
| 8 | Saya tidak menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran; | .553** | 0.334 | valid |
| 9 | Saya menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik; | .685** | 0.334 | valid |
| 10 | Saya menciptakan hal-hal yang baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah. | .350** | 0.334 | valid |

| | | | | |
|----|---|--------|-------|-------|
| 11 | Saya Mampu dalam memimpin kelas online | .791** | 0.334 | valid |
| 12 | Saya mampu mengelola interaksi belajar mengajar online | .719** | 0.334 | valid |
| 13 | Saya mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa; | .741** | 0.334 | valid |
| 14 | Saya menguasai landasan pendidikan | .476** | 0.334 | valid |
| 15 | Saya membiarkan layanan bimbingan belajar, jika ada siswa perlu bimbingan | .791** | 0.334 | valid |
| 16 | Saya komunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran; | .719** | 0.334 | valid |
| 17 | Saya menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar mengajar online | .741** | 0.334 | valid |
| 18 | Saya tertutup dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran | .476** | 0.334 | valid |

Lampiran 1.b

Hasil analisis uji validitas instrumen spiritualitas

| No. | Pernyataan | r hitung | r tabel | ket |
|-----|--|----------|---------|-------|
| 1 | Saya percaya Allah itu ada, dan saya merasakan keberadaan Allah | .861** | 0.334 | Valid |
| 2 | Saya merasa bahwa segala sesuatu yang ada dan terjadi di dunia ini saling berkaitan. | .854** | 0.334 | Valid |
| 3 | Saat saya beribadah atau sekedar menyebut Asma Allah di waktu lain, kesusahan dan beban pikiran saya sehari-hari menjadi hilang/berkurang. | .843** | 0.334 | Valid |
| 4 | Hanya Allah yang membuat saya lebih kuat dalam menjalani hidup, maka dari itu saya taat beribadah kepadaNya. | .846** | 0.334 | Valid |
| 5 | Menjalankan ibadah seperti yang diperintahkan dalam agama saya membuat hati saya senantiasa nyaman. | .826** | 0.334 | Valid |
| 6 | Sesungguhnya di dalam batin saya, saya merasakan ketenangan dan ketentraman. | .629** | 0.334 | Valid |
| 7 | Saya tidak berdoa kepada Tuhan sebelum memulai aktifitas sehari-hari saya. | .897** | 0.334 | Valid |

| | | | | |
|----|---|--------|-------|-------|
| 8 | Saya merasa di bimbing/di tuntun oleh Tuhan dalam kegiatan sehari-hari. | .202** | 0.334 | Valid |
| 9 | Saya tidak merasa segala kenikmatan yang saya peroleh adalah bentuk kasih sayang Tuhan secara langsung. | .400** | 0.334 | Valid |
| 10 | Saya tidak merasakan kasih sayang Allah melalui banyak hal lain | .659** | 0.334 | Valid |
| 11 | Segala sesuatu yang ada di dunia ini indah, dan itu semua ciptaan Allah. | .841** | 0.334 | Valid |
| 12 | Saya bersyukur atas karunia Allah. | .885** | 0.334 | Valid |
| 13 | Saya menerima dan dapat memaklumi orang lain ketika mereka melakukan sesuatu yang menurut saya tidak baik | .900** | 0.334 | Valid |
| 14 | Saya mempunyai keinginan untuk lebih dekat kepada Allah. | .885** | 0.334 | Valid |
| 15 | Secara umum saya jauh dengan Allah | .900** | 0.334 | Valid |

Lampiran 1.c

Hasil uji analisis validitas instrumen kreatifitas

| No | Pernyataan | r hitung | r tabel | Ket |
|----|---|----------|---------|-------|
| 1 | Ketika membuka pelajaran daring, Saya tidak hanya menyampaikan salam kemudian mengajar tetapi memberikan games | .831** | 0.334 | Valid |
| 2 | Saya menggunakan media power point dengan tambahan musik | .838** | 0.334 | Valid |
| 3 | Saya menggunakan media Zoom, Google meet dalam menyampaikan materi | .718** | 0.334 | Valid |
| 4 | Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi | .908** | 0.334 | Valid |
| 5 | Pada saat ujian atau ulangan bentuk soal yang saya buat unik seperti; soal dalam bentuk teka-teki, games, dan lainnya | .794** | 0.334 | Valid |
| 6 | Saya membuat suasana ulangan atau ujian belajar berbeda dari sebelumnya. | .868** | 0.334 | Valid |
| 7 | Saya tidak memberikan contoh soal yang berbeda bagi siswa yang sulit memahami materi. | .831** | 0.334 | Valid |
| 8 | Ketika mengajar saya tidak terpaku terhadap satu siswa | .838** | 0.334 | Valid |
| 9 | Saya menjelaskan kembali materi sampai siswa mengerti | .718** | 0.334 | Valid |
| 10 | Saya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda | .908** | 0.334 | Valid |
| 11 | Saya memanfaatkan media belajar yang tersedia jika media belajar yang hendak digunakan tidak dapat digunakan | .794** | 0.334 | Valid |

| | | | | |
|----|--|--------|-------|-------|
| 12 | Saya melanjutkan pelajaran walaupun banyak gangguan ketika mengajar | .868** | 0.334 | Valid |
| 13 | Saya kehabisan jawaban ketika siswa terus-menerus bertanya | .831** | 0.334 | Valid |
| 14 | Saya membuat tertarik terhadap apa yang saya sampaikan | .838** | 0.334 | Valid |
| 15 | Ketika mengajar saya tidak menjelaskan kemudian memberikan tugas | .718** | 0.334 | Valid |
| 16 | Saya membawa contoh nyata ketika mengajar | .908** | 0.334 | Valid |
| 17 | Saya tidak selalu ceramah dalam mengajar | .794** | 0.334 | Valid |
| 18 | Saya menjelaskan materi dengan metode berbeda-beda. | .868** | 0.334 | Valid |
| 19 | Saya hanya menggunakan media yang sama dalam menjelaskan materi | .521** | 0.334 | Valid |
| 20 | Saya menanyakan aktivitas apa yang dilakukan ketika siswa tidak memperhatikan | .664** | 0.334 | Valid |
| 21 | Saya memberikan gambaran awal materi yang diajarkan dengan mengilustrasikan terlebih dahulu | .831** | 0.334 | Valid |
| 22 | Saya memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa | .838** | 0.334 | Valid |
| 23 | Saya menjelaskan contoh berbeda dari yang ada di buku | .718** | 0.334 | Valid |
| 24 | Saya membuat siswa menjadi bosan ketika belajar daring dengan cara misalnya, menonton vidio | .908** | 0.334 | Valid |
| 25 | Saya membuat siswa yang pasif menjadi aktif dengan cara misalnya, siswa yang pasif disuruh untuk bertanya atau memberikan pendapat yang dia punya. | .794** | 0.334 | Valid |

| | | | | |
|----|--|--------|-------|-------|
| 26 | Saya yakin terhadap jawaban-jawaban yang diberikan | .868** | 0.334 | Valid |
| 27 | Ketika mengajar saya yakin terhadap apa yang saya lakukan | .521** | 0.334 | Valid |
| 28 | Saya tidak mengapresiasi siswa yang aktif selama pembelajaran daring berlangsung | .664** | 0.334 | Valid |
| 29 | Ketika siswa bertanya saya menghargai pertanyaan siswa | .521** | 0.334 | Valid |
| 30 | Saya marah terhadap jawaban siswa jika jawabannya belum sesuai | .664** | 0.334 | Valid |

Lampiran 2.a

Hasil uji analisis reabilitas instrumen kinerja

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0.897 | 18 |

Lampiran 2.b

Hasil uji analisis reabilitas instrumen spiritualitas

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0.913 | 15 |

Lampiran 2.c

Hasil uji analisis reabilitas instrumen kreatifitas

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0.977 | 30 |

Lampiran 3

Hasil uji normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 165 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 6.77740029 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.061 |
| | Positive | 0.051 |
| | Negative | -0.061 |
| Test Statistic | | 0.061 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Lampiran 4

Hasil Uji Linieritas
Data Variabel Spiritualitas Guru (X_1)
Terhadap Kinerja Guru (Y)

| ANOVA Table | | | | | | | |
|------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|-------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Kinerja Guru * Spiritualitas | Between Groups | (Combined) | 23122.170 | 24 | 963.424 | 29.738 | 0.000 |
| | | Linearity | 19485.169 | 1 | 19485.169 | 601.444 | 0.000 |
| | | Deviation from Linearity | 3637.001 | 23 | 158.130 | 4.881 | 0.029 |
| | Within Groups | | 4535.624 | 140 | 32.397 | | |
| | Total | | 27657.794 | 164 | | | |

Lampiran 5

Hasil Uji Linieritas
Data Variabel Kreativitas Guru (X_1) Terhadap Kinerja Guru
(Y)

| ANOVA Table | | | | | | | |
|----------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|-------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Kinerja Guru * Kreativitas | Between Groups | (Combined) | 24494.024 | 34 | 720.412 | 29.602 | 0.000 |
| | | Linearity | 18579.093 | 1 | 18579.093 | 763.419 | 0.000 |
| | | Deviation from Linearity | 5914.931 | 33 | 179.240 | 7.365 | 0.027 |
| | Within Groups | | 3163.770 | 130 | 24.337 | | |
| | Total | | 27657.794 | 164 | | | |

Lampiran 6

Uji t Spiritualitas Guru Terhadap Kinerja Guru

| Coefficients^a | | | | | | | | |
|-------------------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 12.012 | 2.854 | | 4.209 | .000 | | |
| | Spiritualitas | .590 | .102 | .532 | 5.765 | .000 | .197 | 5.073 |
| | Kreatifitas | .173 | .047 | .343 | 3.709 | .000 | .197 | 5.073 |
| a. Dependent Variable: Kinerja guru | | | | | | | | |

Lampiran 7

Uji t Spiritualitas Guru Terhadap Kinerja Guru

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 12.012 | 2.854 | | 4.209 | .000 | | |
| | Spiritualitas | .590 | .102 | .532 | 5.765 | .000 | .197 | 5.073 |
| | Kreatifitas | .173 | .047 | .343 | 3.709 | .000 | .197 | 5.073 |

a. Dependent Variable: Kinerja guru

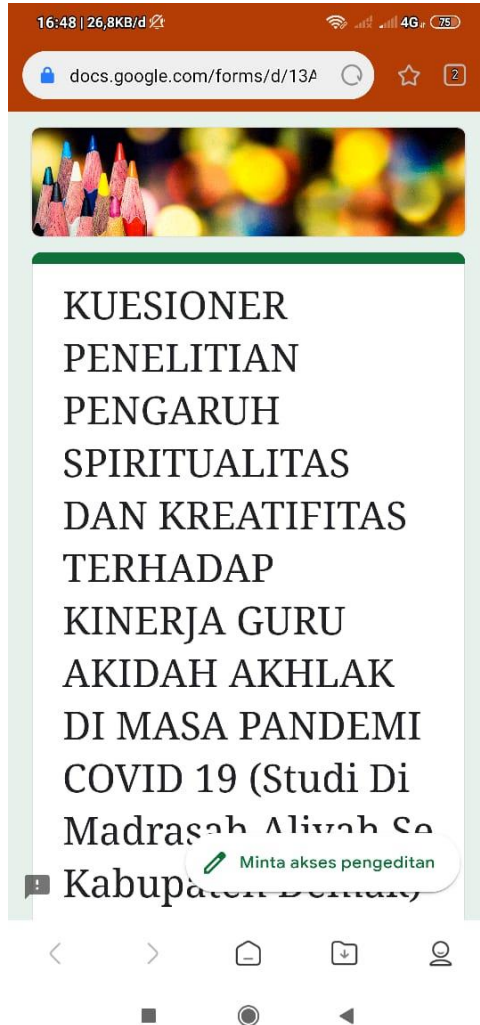
Lampiran 8

Uji F Spiritualitas dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 20124.757 | 2 | 10062.378 | 216.394 | .000 ^b |
| | Residual | 7533.037 | 162 | 46.500 | | |
| | Total | 27657.794 | 164 | | | |
| a. Dependent Variable: Kinerja Guru | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Kreatifitas, Spiritualitas | | | | | | |


Lampiran 9

Kuesioner Penelitian google form



16:48 | 26,8KB/d

docs.google.com/forms/d/13A



KUESIONER
PENELITIAN
PENGARUH
SPIRITUALITAS
DAN KREATIFITAS
TERHADAP
KINERJA GURU
AKIDAH AKHLAK
DI MASA PANDEMI
COVID 19 (Studi Di
Madrasah Aliyah Sa
Kabupat...)

Minta akses pengeditan

< > Home Download Profile

Lampiran 10

Kordinasi dengan ketua MGMP Akidah Akhlak



Lampiran 11

| No | Nama madrasah | Alamat | Guru AA |
|----|------------------------|--|---------|
| 1 | Ma Taqwiyyatul Wathon | Sumberejo Mranggen, -, Kec. Mranggen Npsn: 20319627 | 1 |
| 2 | Mas Al Anwar Ngemplak | Ngemplak, Ngemplak, Kec. Mranggen Npsn: 20362879 | 1 |
| 3 | Mas Al Ghozali | Jl. Kh. Ghozali, Kebonbatur, Kec. Mranggen Npsn: 20362876 | 2 |
| 4 | Mas Al Hadi Girikusuma | Girikusuma, Banyumeneng, Kec. Mranggen Npsn: 20362871 | 3 |
| 5 | Mas Al Maruf | Raya Candisari No.02, Candisari, Kec. Mranggen Npsn: 20362874 | 2 |
| 6 | Mas Anwarul Qur`An | Desa Waru Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, Waru , Kec. Mranggen Npsn: 20362865 | 1 |
| 7 | Mas Asy-Syarifah | Jl.Kauman Raya Rt 01/Iv Brumbung, Brumbung, Kec. Mranggen Npsn: 20362877 | 2 |
| 8 | Mas Futuhiyyah 1 | Jl. Suburan Barat Mranggen, Mranggen, Kec. Mranggen Npsn: 20362868 | 3 |
| 9 | Mas Futuhiyyah 2 | Jl. Suburan Tengah, Mranggen, Kec. Mranggen Npsn: 20362869 | 3 |
| 10 | 10. Mas Ibrohimiyyah | Alamat: Brumbung Rt.05 Rw.04 Mranggen, Brumbung, Kec. Mranggen Npsn: 20362866 | 1 |
| 11 | Mas Miftahul Huda | Alamat: Jl. Girikusuma Kangkung Rt 02 Rw 02, | 1 |

| | | | |
|----|------------------------------------|---|---|
| | | Kangkung, Kec. Mranggen Npsn: 20362873 | |
| 13 | Mas Nu Mranggen | Jl. Pasar Hewan, Bandungrejo, Kec. Mranggen Npsn: 20362875 | 2 |
| 14 | Mas Nurul Ulum Batusari | Batusari, Batusari, Kec. Mranggen Npsn: 20362867 | 2 |
| 15 | Mas Rohmaniyyah | Alamat: Jl. Kh. Abdurrohman No. 01, Menur, Kec. Mranggen Npsn: 20362870 | 1 |
| 16 | Mas Roudlotul Muttaqin | Jl. Baitul Izzah No. 20 Ds. Bandungrejo, Bandungrejo, Kec. Mranggen Npsn: 20362878 | 1 |
| 17 | Mas Sholihyyah Kalitengah | Kalitengah, Kalitengah, Kec. Mranggen Npsn: 20362880 | 1 |
| 18 | Mas Taqwiyatul Wathon | Jalan Raya Sumberejo 1, Mranggen, Demak, Sumberejo, Kec. Mranggen Npsn: 20362864 | 1 |
| 19 | Mas al Adzkar | Alamat: Pucang Gading, -, Kec. Mranggen Npsn: 69927528 | 1 |
| 20 | 20. Mas Al Khoiriyyah | Dukuh Krajan Desa Wonosekar Karangawen Demak, Wonosekar, Kec. Karangawen Npsn: 20362858 | 1 |
| 21 | Mas Al Wakhidiyah Karangawen | Jl. Kauman Rimbu Lor 04/3 Rejosari Karangawen, Rejosari, Kec. Karangawen | 1 |
| | | Npsn: 69788059 | 1 |
| 22 | Mas Manbaul Ulum | Tlogorejo Rt 03/02, Tlogorejo, Kec. Karangawen Npsn: 20362856 | 1 |
| 23 | Mas Miftahul | Jl. Kauman Rt 02 Rw 07 | 1 |

| | | | |
|----|-------------------------------------|--|---|
| | Ulum | Jragung, Jragung, Kec. Karangawen Npsn: 20362857 | |
| 24 | Mas Sunan Kalijaga Karangawen | Alamat: Jl. Raya Karangawen No. 88, Brambang, Kec. Karangawen Npsn: 20362859 | 1 |
| 25 | Masnurul Hidayah | Jl. Masjid Dk. Curug, -, Kec. Karangawen Npsn: 69927534 | 1 |
| 26 | Mas An Nur | Bakalrejo, Bakalrejo, Kec. Guntur Npsn: 20362847 | 1 |
| 27 | Mas As- Samaniyah | Temuroso, Temuroso, Kec. Guntur Npsn: 20362848 | 1 |
| 28 | Mas Asy- Syarifiyah Sarirejo | Raya Pamongan-Genuk Km.2 Email. Masarirejo@Ymail.C om Telp. 08112707278, Pamongan, Kec. Guntur Npsn: 20362849 | 1 |
| 29 | Mas Sabilul Huda | Jalan Raya Guntur No 126 Kodepos 59565, Guntur, Kec. Guntur Kab. Demak Npsn: 69788058 | 1 |
| 30 | Mas Sabilul Muttaqin | Trimulyo, Trimulyo, Kec. Guntur Npsn: 20362846 | 1 |
| 31 | Masal Muhariyyah | Jl. Parboh Indah Rt 12 Rw 03, -, Kec. Guntur Npsn: 69927537 | 1 |
| 32 | Masassa`Adah | Jl. Raya Pamongan-Genuk Km 01, -, Kec. Guntur Npsn: 69927539 | 1 |
| 33 | Massultan Fatah | Jl. Karang No. 02, -, Kec. Guntur Npsn: 69927538 | 1 |
| 34 | Mas Al Fattah | Jl. Kh. Usman Tambakroto, Tambakroto, Kec. Sayung Npsn: 20362883 | 1 |

| | | | |
|----|---------------------------|---|---|
| 35 | . Mas An Nidham | Jl. Genuk Pamongan Km 05 Kalisari, Kalisari, Kec. Sayung Npsn: 20362886 | 1 |
| 36 | Mas Darul Ulum Bulusari | Alamat: Jl.Raya Genuk-Pamongan Km 9 Bulusari Sayung Demak, Bulusari, Kec. Sayung Npsn: 20362885 | 1 |
| 37 | Mas Fathul Huda | Jl. Raya Tambak Bulusan Km. 04 Ds. Sidorejo Kec. Sayung Npsn: 20362884 | 3 |
| 38 | Mas Hidayatul Mubtadi` In | Alamat: Jl.Genuk – Pamongan Km.7 Bulusari Sayung Demak, Bulusari, Kec. Sayung Npsn: 20362882 | 2 |
| 39 | Mas Nahdlatusy Syubban | Jl. Raya Semarang Demak Km 10 Sayung Demak, Sayung, Kec. Sayung Kab. Demak Npsn: 20362881 | 2 |
| 40 | Masal Hikmah | Alamat: Jl. Genuk Pamongan Km 7, -, Kec. Sayung Npsn: 69927547 | 1 |
| 41 | Mas Al Ahrom | Alamat: Jln. Nangka No 45, Karang Sari, Kec. Karang Tengah Npsn: 20362851 | 1 |
| 42 | Mas Al Ikhwan | Alamat: Jl. Pondok Sari No.353 Klitih Karangtengah Demak, Klitih, Kec. Karang Tengah Npsn: 20362850 | 1 |
| 43 | Mas Nurul Qur` An | Alamat: Jl. Raya No. 21, Karangtengah, Kec. Karang Tengah Npsn: 20362887 | 1 |
| 44 | Mas Matholiul Falah Jali | Jl Pintu Air No 01 Jali Bonang Demak, Jali, Kec. Bonang Npsn: 20362838 | 1 |
| 45 | Mas Miftahul | Alamat: Jl. Gayang Rt. 03/05 | 3 |

| | | | |
|----|--------------------------------|--|---|
| | Ulum Karangrejo | Karangrejo Bonang Demak, Karangrejo, Kec. Bonang Npsn: 20362839 | |
| 46 | Mas Miftahul Ulum Weding | Alamat: Jl. Weding – Demak Km. 5 Desa Weding, Weding, Kec. Bonang Npsn: 69788221 | 2 |
| 47 | Mas Nahdlatul Ulama 2 Serangan | Alamat: Jl. Melayu No. 01 Serangan, Serangan, Kec. Bonang Npsn: 20362835 | 2 |
| 48 | Mas Nu 3 Ittihad Bahari | Alamat: Purworejo, Purworejo, Kec. Bonang Npsn: 20362837 | 2 |
| 49 | Mas Takhassus Alquran | Jl Krajan Desa Serangan, Serangan, Kec. Bonang Npsn: 20362836 | 2 |
| 50 | Mas Ar Rahman | Karangmlati, Karangmlati, Kec. Demak Npsn: 60728099 | 2 |
| 51 | Mas Nu Demak | Alamat: Jl. Glagahwangi No. 1 Bintoro Demak, Bintoro, Kec. Demak Npsn: 20362840 | 4 |
| 52 | 52. Man Demak | Jl. Diponegoro No. 27, Jogoloyo, Kec. Wonosalam Npsn: 20362895 | 6 |
| 53 | Mas Miftahussalam | Jl. Pangeran Diponegoro No. 59, Wonosalam, Kec. Wonosalam Npsn: 20362896 | 2 |
| 54 | . Mas Sholahuddin | Alamat: Jl. Demung – Trengguli Km 01, Trengguli, Kec. Wonosalam Npsn: 20362897 | 2 |
| 55 | Masnahdlatul Ulama Karangrowo | Alamat: Jl. Ngleles, -, Kec. Wonosalam Npsn: 69927554 | 1 |
| 56 | Mas Miftahul Huda Brakas | Alamat: Jl. Godong – Karanganyar Km 5 Desa Brakas Kec. Dempet | 2 |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | Kab.Demak, Brakas, Kec. Dempet Npsn: 20362841 | |
| 57 | Mas Qodiriyah | Jl. Kauman No.1, Harjowinangun, Kec. Dempet Npsn: 20362842 | 2 |
| 58 | Masnurul Hikam Dempet | Jl. Dempet-Mitren Km 1, -, Kec. Dempet Npsn: 69927555 | 2 |
| 59 | Ma Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung | Jl. Honggorejo No.178 Wilalung, -, Kec. Gajah Npsn: 20353005 | 2 |
| 60 | Mas Al Irsyad Gajah | Alamat: Jl. Raya Gajah- Dempet No. 11 Gajah Demak, Gajah, Kec. Gajah Npsn: 20362844 | 4 |
| 61 | Mas Nurul Huda | Alamat: Jl. Kh Abdul Karim No 3a, Medini, Kec. Gajah Kab. Demak Npsn: 20362843 | 1 |
| 62 | Mas Tarbiyatul Mubtadidin | Alamat: Jl. Honggorejo 178, Wilalung, Kec. Gajah Npsn: 20362845 | 1 |
| 63 | Mas Manba`Ul Huda | Ngaluran, Karanganyar, Ngaluran, Kec. Karanganyar Npsn: 20362854 | 1 |
| 64 | Mas Mazroatul Huda Cangkringremba ng | Jl. K. Hasyim No. 69 Wonorenggo- Cangkringreimbang, Cangkring Rembang, Kec. Karanganyar Npsn: 20362852 | 2 |
| 65 | Mas Mazroatul Huda Karanganyar | Jl. Navigasi No. 17, Karanganyar, Kec. Karanganyar Npsn: 20362853 | 2 |
| 66 | Mas Nahdlotussibyan | Alamat: Jl. Ki Wiroleksono No. 53 Wonoketingal | 2 |

| | | | |
|----|-----------------------------|---|---|
| | | Karanganyar Demak, Wonoketingal, Kec. Karanganyar Npsn: 20362855 | |
| 67 | Mas Al Ittihad | Alamat: Jl.Raya Trengguli Mijen Km 10 Demak, Bakung, Kec. Mijen Npsn: 20362862 | 1 |
| 68 | Mas Miftahul Huda Jleper | Jalan Raya Km.03 Mijen Jleper, Jleper, Kec. Mijen Npsn: 20362863 | 1 |
| 69 | Masunggulan Al-Hikmah | Jl. Nakulo Rt 03 Rw 04, -, Kec. Mijen Npsn: 69927556 | 1 |
| 70 | Ma Ypkm Raden Fatah | Jungpasir Wedung Demak, -, Kec. Wedung Npsn: 20319625 | 2 |
| 71 | Mas Darus Salam | Alamat: Gg.Iii/146 Jetak Wedung Demak, Jetak , Kec. Wedung Npsn: 20362890 | 2 |
| 72 | Mas I Anatuth- Thullab | Jl. Peguron No. 2, Mutih Kulon, Kec. Wedung Npsn: 20362892 | 2 |
| 73 | Mas Nu Salafiyah | Jln. Raya Kenduren No. 47 Rt. 07 Rw. 03 Desa Kenduren Kec. Wedung Kab. Demak Pr, Kenduren, Kec. Wedung Npsn: 20362894 | 1 |
| 74 | Mas Nurul Ittihad | Babalan, Babalan, Kec. Wedung Npsn: 20362888 | 1 |
| 75 | Mas Raudlatul Muallimin | Jl Raya Ngawen No 18, Ngawen, Kec. Wedung Npsn: 20362889 | 2 |
| 76 | Mas Ribhul Ulum | Alamat: Jl. Kh. Nur Hadi No. 08 Kedung Mutih, Kedung Mutih, Kec. Wedung Npsn: 20362893 | 2 |
| 77 | Mas Ypkm | Alamat: Jungpasir Rt. 01 Rw. | 2 |

| | | | |
|----|----------------------|---|---|
| | Raden Fatah | 05 Kec. Wedung Kab. Demak, Jungpasir, Kec. Wedung Npsn: 20362891 | |
| 78 | Ma Terpadu Yasin | Alamat: Jl. Kh Yasin Rt. 01 Rw. 04 Kebonagung, -, Kec. Kebonagung Npsn: 20360377 | 2 |
| 79 | Ma Yasua | Alamat: Jl Raya Smg-Pwd Km.32 Pilangwetan, -, Kec. Kebonagung Npsn: 20319626 | 3 |
| 80 | Mas Terpadu Yasin | Ds. Kebonagung Rt. 01 Rw. Iv Kec. Kebonagung Kab. Demak, Kebonagung, Kec. Kebonagung Npsn: 20362861 | 2 |
| 81 | Mas Yasua | Jl Raya Purwodadi- Semarang Km 32, Pilangwetan, Kec. Kebonagung Npsn: 20362860 | 2 |

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdul Khanip
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 27 Juli 1985
3. Alamat Rumah : Kejawan Rt : 01 Rw : 02
Kec.Tegowanu
Kab. Grobogan
- HP : 081568204887
- E-mail : abdulkhanip39@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Darmawanita Dombo Sayung Demak. Lulus Tahun 1996
 - b. SD N I Dombo Sayung Demak. Tahun Lulus 1997
 - c. MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak. Lulus Tahun 2001
 - d. MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak. Lulus Tahun 2004
 - e. S1 UNISFAT (Universitas Sultan Fattah) Demak. Lulus Tahun 2012
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Dombo
 - b. Pondok Pesantren Al bahroniyah Ngemplak Mranggen Demak

Semarang, 28 Juni 2021

Abdul Khanip
NIM : 1903018024